

**ALBUM KOMPILASI “*STAND WITH CINDE*” SEBAGAI ALAT
KOMUNIKASI UNTUK PENCAPAIAN KESADARAN DALAM
UPAYAMELINDUNGI SEBUAH CAGAR BUDAYA DI KOTA
PALEMBANG**

(Studi Terhadap Label Rimauman Musik)



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana SI Ilmu Komunikasi
Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Dinda Dwi Putri
NIM 1657010139

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN
FATAH PALEMBANG
TAHUN 1441H / 2021M**

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Dinda Dwi Putri
NIM : 1657010139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqosah : Selasa, 08 Juni 2021
Judul Skripsi : Album "Kompilasi Stand With Cinde" Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang

Telah direvisi sesuai masukan dan saran pada saat ujian munaqosah dan telah disetujui oleh dosen PENGUJI I dan PENGUJI II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Reza Aprianti, M.A	Penguji I	
2	Eraskaita Ginting M. I.Kom	Penguji II	

Palembang, 06 September 2021

Menyetujui



Dr. Kun Budianto, M.S

Pembimbing I



M. Miha Farid, M. I. Kom

Pembimbing II

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

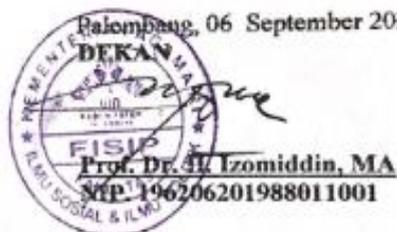
Nama : Dinda Dwi Putri
NIM : 1657010139
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Album "Kompilasi Stand With Cinde" Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 08 Juni 2021
Tempat : Ruang Rapat FISIP Besar UIN Raden Fatah Palembang.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

Palembang, 06 September 2021



TIM PENGUJI

KETUA

Drs. H. Hambali, M. Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS

Ahmad Muhaimin, M. Si
NIP. 02200098801

PENGUJI I

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

PENGUJI II

Eraskaita Ginting M. I.Kom
NIP. 198605192019032014

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dinda Dwi Putri
Tempat/tanggal lahir : Pagardin, 29 Januari 1999
NIM : 1657010139
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Album Kompilasi (Stand With Cinde) Sebagai Alat Komunikasi Dalam Upaya Pencapaian Kesadaran Untuk Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang (Studi Terhadap Label Rimauman Music)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, dan kesimpulan yang diujikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, dan pengelolaan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Dinda Dwi Putri
NIM. 1657010139

Motto Dan Persembahan

“Allah Selalu Memberi Jalan Di Setiap Kesusahan, Ketika Kita Percaya Bahwa Kita Akan Baik-baik Saja Atas Nama-Nya”

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat hidup yang sudah diberikan kepada saya, atas kesehatan dan kekuatan yang sudah diberikan. Saya bersyukur untuk setiap keberkahan dan karunia, bahkan doa-doa yang sudah engkau jawab ya Robb
2. Kedua orang tuaku, Ibunda Masro dan ayahanda Subransyah yang tak hentinya mendo'akan ku untuk menjadi orang yang tidak mudah menyerah dan selalu tegar untuk menjalankan kehidupan.
3. Saudara dan saudariku Utamy Wulandari Agustina dan Muhammad Revand, terima kasih untuk setiap dukungan, perhatian dan kepedulian yang diberikan kepada saya sedari kecil hingga saat ini
4. Label Rimauman Musik yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di tempat
5. Hardzepp, Buffalo, Eni, Egy, Donie dan teman sepermainanku telah menyemangati ku
6. Seluruh mahasiswa/i Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang sudah membantu saya, terima kasih sebanyak-banyaknya.
7. Dosen dan seluruh staff FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

ABSTRAK

Album kompilasi merupakan suatu album yang menggabungkan beberapa lagu yang diciptakan dan dibawakan dari musisi yang berbeda. Album kompilasi merangkup beberapa musisi yang berisikan beberapa lagu yang memiliki ciri tertentu seperti popularitas, sumber dan juga tema. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebuah album kompilasi (stand with cinde) sebagai alat komunikasi pencapaian kesadaran dalam upaya melindungi sebuah cagar budaya yang ada di Kota Palembang Yaitu Pasar Cinde. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teori Kampanye Sosial. Hasil penelitian dengan menggunakan teori kampanye sosial ini menunjukkan bahwa Album Kompilasi (Stand With Cinde) sebagai alat komunikasi massa telah Mencapai Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang Yaitu PasarCinde.

Kata kunci: Album, cagar, kampanye, label, budaya.

ABSTRACT

A compilation album is an album that combines several songs created and performed by different musicians. Compilation albums include several musicians containing several songs that have certain characteristics such as popularity, source and theme. The purpose of this research is to find out how a compilation album (stand with Cinde) as a communication tool for achieving awareness in an effort to protect a cultural heritage in Palembang City, namely Pasar Cinde. The type of research used in this research is qualitative using Sosial Campaign theory. The results of this research using sosial campaign theory indicate that the Compilation Album (Stand With Cinde) as a mass communication tool has achieved awareness in an effort to protect a cultural heritage in Palembang City, namely Pasar Cinde.

Keywords: Album, reserve, campaign, label, culture.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Album Kompilasi “Stand With Cinde” Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta do’a dan semangat dari berbagai pihak. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S,Ag, M.Si., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Izomiddin, MA., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S, Sos., M. Si selaku Wakil Dekan II Fisip UIN Raden Fatah.

5. Dr. Kun Budianto, M, Si. Sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden FatahPalembang. Dan juga selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam merevisi dan memberi arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden FatahPalembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I. Kom sebagai Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden FatahPalembang.
8. Badarudin Azarkasyi SE,MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran selama perkuliahan.
9. M. Miftah Farid, M.I. Kom selaku dosen FISIP selaku pembimbing II yang telah membimbing dan merevisi dalam penyelesaian skripsi ini dan yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman di luarperkuliahan.
10. Seluruh Dosen serta Pegawai Staff Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
11. Kedua Orang Tua dan keluarga saya yang saya sayangi dan saya cintai, Bapak saya Subransyah dan ibu saya Masro, kakak perempuan saya Utamy Wulandari dan kakak ipar saya Reza Alfiansyah, dan adik laki-laki saya Muhammad Revand yang selalu memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Muhammad Miftah Farid, yang telah memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

13. Farid Amriansyah sebagai narasumber saya dan orang yang saya kagumi yang telah membantu saya dalam banyak hal dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Taxlan Spektakel Club sebagai narasumber saya dan membantu saya memberikan beberapa dokumen tentang “Stand WithCinde”.
15. Rafi Wahyu Adi, orang yang selalu membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Andy Romadhon, sahabat saya yang tidak pernah pergi dan slalu menjaga, melindungi, menyemangati, dan membangkitkan saya disaat masa-masa sulit yang saya alami tapi sekarang sudah tidak bersahabat lagi.
17. Sahabat- sahabat seperjuanganku Donie Tiyas Pranata, Egy Ferry Angga Fernandes, Ayu Aprilia Solichat, Eni Kiswari, Yuniza Melinda, Siti Nurhaliza dan teman-teman kelas Ilmu Komunikasi D yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan terdapat hal-hal yang harus di pebaiki.Maka dari itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca serta menjadi reverensi dan manfaat bagi pembaca.

Palembang, April 2021

Dinda Dwi Putri
NIM. 1657010139

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori	16
G. Kerangka Pemikiran	18
H. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Data dan Sumber Data	19
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	19
4. Lokasi Penelitian.....	20
5. Tehnik Analisis Data.....	20
I. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II ALBUM KOMPILASI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASSA.....	23
A. Komunikasi Massa.....	23
1. Pengertian Komunikasi Massa	23
2. Fungsi Komunikasi Massa	24
3. Unsur-Unsur Komunikasi Massa	25
4. Proses Komunikasi Massa.....	25
B. Kampanye	26
1. Pengertian Kampanye	26
2. Jenis Kampanye.....	28

C. Cagar Budaya.....	29
1. Pengertian Cagar Budaya	29
2. Kriteria Cagar Budaya.....	29
3. Fungsi Cagar Budaya	33
D. Musik	37
1. Pengertian Musik.....	37
2. Unsur-Unsur Musik.....	38
3. Gramatik Musik.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
A. Sejarah Label Musik Rimauman Musik	43
B. Visi dan Misi.....	45
C. Struktur Organisasi	46
D. Fungsi dan Tujuan.....	47
E. Koleksi Karya/ Album	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	58
1. Latar Belakang Dihancurnya Pasar Cinde Sebagai Cagarbudaya	58
2. Dampak Dari Penghancuran Pasar Cinde	61
3. Langkah Awal Upaya Melindungi Pasar Cinde	62
B. Pembahasan.....	63
1. Perencanaan	63
2. Tindakan Kesadaran.....	68
3. Kesadaran.....	72
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DATA WAWANCARA	87
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.Kerangka Pemikiran	19
Bagan 2.Struktur Organisasi	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 1.2 Kerangka Berfikir	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini, masyarakat pada umumnya mendambakan kondisi yang ideal pada tatanan dan pola kehidupan yang mereka inginkan. Gambaran masyarakat akan suatu kehidupan yang dimana kebutuhan bisa dipenuhi, kondisi masa depan yang tidak mengkhawatirkan, pola kehidupan yang selalu kondusif dan actual sesuai keinginan mereka, dan relasi sosial yang adil bagi kehidupan. Dan ketika kondisi yang digambarkan dan diharapkan tak sesuai dengan kenyataan, maka bisa dipastikan bahwa akan terjadi masalah sosial di kehidupan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu, upaya dalam pencegahan selalu diusahakan guna memperbaiki dan melakukan perubahan dalam realitas pada masalah sosial (Soetomo,2013:1).

Salah satu cara dalam memperbaiki suatu masalah sosial yaitu dengan gerakan sosial. Hal tersebut dapat menjadi salah satu solusi karena gerakan sosial merupakan suatu proses perubahan yang dapat diupayakan (Mirsal,2014:4). Dimana suatu kondisi yang diperkirakan tidak dapat mencapai suatu kenyataan atau keinginan dapat di ubah dan direalisasikan dengan adanya suatu pergerakan. Hal ini didasari karena suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama lebih mampu menghasilkan perubahan dibandingkan dilakukan dengan cara perorangan. Dapat diartikan bahwa seseorang membutuhkan orang lain yang sepaham dan memiliki tujuan yang sama dalam menyelesaikan suatu masalah atau menggapai suatu keinginan tersebut. Hal ini dapat dikategorikan sebagai suatu pergerakan massa karena melibatkan banyak orang didalamnya. Salah satunya pergerakan suatu massa dalam melakukan suatu perubahan yang terkait dengan ideology bahkan

dapat dilakukan secara bersamaan guna mendapatkan suatu perdamaian.

Salah satu bentuk pergerakan massa adalah melalui musik, musik merupakan suatu karya cipta yang berupa bunyi atau suara yang dapat menghasilkan sebuah nada yang memiliki keselarasan sehingga dapat menciptakan suatu komposisi yang berpadu dan berkesinambungan saat dimainkan, sehingga suatu musik dapat menghasilkan suatu gelombang emosional yang berpengaruh terhadap kondisi dan kognisi seseorang saat mendengarkannya.

Seseorang yang sedang mendengarkan musik dapat menerima suatu gelombang listrik yang terdapat pada otak, sehingga pada saat yang bersamaan kinerja otak dapat dipercepat atau diperlambat dan sistem tubuh pun akan mengalami suatu perubahan. Musik juga dapat mengatur hormone yang mempengaruhi stress seseorang dan juga musik memiliki kekuatan yang dapat menembus kalbu bagi para pendengarnya. Selain memiliki pengendalian emosi pada individual, musik juga dapat melakukan pengendalian emosi dalam skala besar seperti masalah sosial masyarakat contohnya ketidakadilan, penindasan, perdamaian, dan hak-hak sipil dan masalah sosial lainnya. Musik juga merupakan suatu perilaku sosial yang bersifat individu dan juga menyeluruh (kompleks dan universal) karena setiap orang memiliki apa yang disebut musik (Blacking, 2014:224 dan Djohan,20013:27).

Pada zaman yang semakin modern seperti saat ini, perkembangan musik sudah menjangkau ke seluruh lapisan kehidupan. Banyaknya suatu proses perubahan sosial yang menggunakan musik sebagai media propaganda, salah satunya dunia politik. Salah satu contoh penggunaan musik dalam dunia kritik politik seperti karya dari musisi Iwan Fals dengan menciptakan lagu yang memiliki lirik yang kritis dan kritik dalam menanggapi masalah sosial dan politik yang ada

di Indonesia sekaligus ditujukan untuk para pemerintah Indonesia.

Tak hanya ingin menghibur masyarakat, Iwan Fals menciptakan lagu tersebut juga sekaligus untuk mengajak masyarakat agar dapat berpikir cerdas dan positif. Beliau juga tidak pernah takut dalam menyuarakan pendapatnya melalui musik. Iwan Fals juga sudah pernah memiliki pengalaman yang berurusan langsung dengan pemerintah pada tahun 1984 karena lagunya yang berjudul “Mbak Tini”. Selain musisi senior Iwan Fals, ada juga musisi band Rock yang terkenal dengan lagu yang mengkritik dan mengangkat isu sosial dan politik di Indonesia. Seperti salah satu album yang terkenal yaitu “Mata Hati Reformasi” yang dirilis pada tahun 1998.

Pada album “Mata Hati Reformasi” ini, memiliki makna yang bercerita mengenai suatu permasalahan sosial dan juga permasalahan yang terjadi pada zaman reformasi saat itu. Seperti tak pernah mati, *Band Rock* yang masih jaya hingga saat ini pun terus meluncurkan karyanya, seperti pada tahun 2008, Slank menciptakan lagu yang berjudul “Gosip Jalanan” yang tergabung dalam album PLUR. Lagu tersebut sempat mendapat penolakan dari pihak Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) karena dianggap menyinggung dan mereka juga merasa tersinggung dengan adanya lagu tersebut. Tak hanya Slank yang mendapat kecaman dari pemerintah, ada pula band Navicula yang berasal dari Bali yaitu band dengan aliran Grunge yang juga menyuarakan kepeduliannya terhadap lingkungan dan satwa Indonesia. Band yang terbentuk pada tahun 1996 ini sering berhubungan dengan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) untuk berdiskusi. Salah satu lagu yang mereka ciptakan dalam bentuk menyuarakan kepedulian terhadap satwa yang ada di Indonesia yaitu berjudul “Harimau dan Orangutan”, dalam lagu tersebut sangat jelas bahwa Navicula menyampaikan pesan bahwa hewan harus dijaga dan

dilindungi.

Tak hanya itu, lagu yang diciptakan dengan judul “Metropolitan” juga berisi suara dan kritikan terhadap situasi dan keadaan alam dan kota besar yang sudah rusak. Selain itu, ada juga lagu yang berjudul “Mafia Hukum” yang jelas ditujukan untuk mengkritik perilaku pemerintahan Indonesia. Tak hanya untuk menyindir sosial dan politik, menyuarakan apresiasi dan pendapat, musisi juga menggunakan musik sebagai media dan sarana komunikasi massa dan kampanye sosial salah satunya dalam upaya melindungi satwa dan cagar budaya.

Membahas cagar budaya, cagar budaya ialah suatu kekayaan budaya bangsa sebagai bentuk pola pikir dan perilaku kehidupan manusia yang sangat penting bagi ilmu pengetahuan, sejarah, dan kebudayaan di kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini dapat disimpulkan bahwa satwa dan cagar budaya perlu dilestarikan dan dikelola dengan tepat sebagai upaya melindungi, mengembangkan, dan pemanfaatan guna memajukan kebudayaan nasional sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Seperti saat ini, cagar budaya yang ada di kota Palembang belum dikelola dan dikembangkan secara optimal dan maksimal.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, tingkat kepedulian yang sangat rendah, dan ketidakmampuan dari masyarakat dan pihak terkait yang salah urus menjadi faktor utama kurangnya perkembangan potensi cagar budaya di kota Palembang. Sehingga aset cagar budaya yang seharusnya menjadi objek pusaka malah terlihat kotor dan cenderung berada di kawasan yang padat serta kumuh di kota Palembang (Ardhan dan Putu, 2014). Hal ini menjadi faktor kurangnya ketertarikan banyak pihak untuk mengelolah cagar budaya tersebut. Sehingga pihak tertentu memilih opsi untuk menghancurkan dan membongkarnya bahkan sampai ingin menjual. Salah satu bentuk upaya

perlindungan dan penyelamatan cagar budaya sebagai objek kota pusaka, pemerintah akhirnya mengeluarkan beberapa keputusan dan regulasi yaitu Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perkindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) berisi mengatur bahwa peran serta wewenang merupakan hak masyarakat. Pasal 65 ayat (4) UU A QUO, menyatakan bahwa setiap individu masyarakat memiliki hak dan peran dalam melindungi dan mengelolah lingkungan hidup yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini,apabila dibiarkan maka jelasakan menimbulkan dampak dan ancaman pada kelestarian sebuah cagar budaya.

Salah satu dampak yang dikhawatirkan ialah sedikit demi sedikit cagar budaya tersebut dapat punah seiring dengan berjalannya waktu dan cerita sejarah yang melekat pada cagar budaya pun perlahan akan hilang. Maka dari itu, perlu adanya perhatian khusus dan serius terhadap cagar budaya yaitu dengan memberikan perlindungan yang lebih optimal dan maksimal untuk menjaga dan menjamin kelestariannya. Upaya pelestarian tersebut membutuhkan keikutsertaan masyarakat.

Salah satu bentuk pelestarian cagar budaya yaitu pengelolaan lingkungan hidup yang lebih baik, hal ini dikarenakan cagar budaya merupakan salah satu komponen di dalam lingkungan hidup. Bentuk komponen lingkungan hidup itu sendiri mencakup biotik atau hayati, abiotik atau fisik, dan sosial budaya yang artinya manusia dan perilakunya. Sebagai salah satu bentuk usaha masyarakat dalam upaya menyelamatkan cagar budaya yaituberkampanye sosial melalui musik.

Salah satu cagar budaya yang telah mengalami kehancuran adalah Pasar Cinde. Pasar cinde merupakan sebuah pasar tradisional msasyarakat Kota Palembang yang dibangun pada tahun 1957 dengan

desain arsitekturnya oleh Thomas Karsten, arsitek terkenal di dunia asal Belanda dan berhasil diselesaikan dalam waktu satu tahun. Pasar ini disebut pasar lingkis karena pada saat itu banyak pedagang-pedagang dari daerah Lingkis Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pasar Cinde dinilai sebagai salah satu ikon Palembang seperti halnya Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, dan Bukit Siguntang.

Pasar Cinde sudah berumur 62 tahun dan masuk sebagai salah satu cagar budaya tingkat kota sesuai SK Wali Kota Palembang Nomor 179a/KPTS/DISBUD/2017 tanggal 31 Maret 2017. Dan terdaftar dalam Objek Registrasi Nasional Cagar Budaya dengan nomor ID pendaftaran objek PO2016063000005 pada tanggal 30 Juni 2016.

Menurut Zubair Angka, Ketua Ikatan Arsitek Indonesia (IAI), Pembongkaran pasar tradisional cinde akan berdampak pada kehilangan bangunan dengan arsitek yang unik di kota Palembang. Pasar Tradisional yang dibangun pada tahun 1958 oleh arsitek dunia Thomas Karsten dengan struktur utama memakai konstruksi cendawan seperti yang dipakai pada pasar Djohar di Semarang. Pasar tradisional ini juga telah menjadi salah satu ikon yang memberikan identitas masyarakat dan kota Palembang. Menurut sejarah, pasar tradisional ini sudah menjadi kategori monument kontemporer yang dimana fungsinya merekam segala perubahan konsep pasar dan perdagangan di kota Palembang. Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, awalnya pasar tradisional ini dikenal dengan sebutan pasar lingkis, hal ini dikarenakan pada masa itu terdapat banyaknya pedagang yang berasal dari daerah lingkis, kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pasar tradisional cinde ini mulai dibangun pertama kali pada tahun 1957 dan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

Herman Thomas Karsten adalah arsitek dari Pasar Cinde. Lahir di Amsterdam pada tanggal 22 April 1884, Karsten merupakan seorang

arsitek dunia yang memiliki banyak karya di Indonesia. Konstruksi Cendawan ini digunakan Karsten membangun pasar bulu dan pasar jatingaleh yang telah digusur.

Pada tahun 2015 pasar Djohar yang berada di Semarang terbakar., serta pasar Cinde di Palembang, Sehingga untuk saat ini, Pasar Cinde merupakan peninggalan terakhir karya karsten dan konstruksi cendawan. Tetapi pada tanggal 18 maret 2016 pemerintah provinsi Sumatera selatan telah membuat perjanjian BOT (Build Operate Transfer) dengan PT Magna Aldiro Hero Group. Pendatangan perjanjian tersebut dilakukan Oleh Gubernur Alex Noerdin dengan Chief Operating Officer Alidron Hero Group, Aldrin L Tando. Perjanjian BOT tersebut aka dilakukan selama 30 tahun setelah perjanjian BOT tersebut ditandatangani. Dalam masterplannya, Aldiron aka “merevitalisasi” Pasar Cinde menjadi Plaza yang terdiri dari 12 lantai (tak menutup kemungkinan menjadi 15 lantai). Dengan nilai investasi sekitar Rp 225 Miliar- Rp 350Miliar.

Berdasarkan pasal 1 UU No. 11 Tahun 2010 yang mengatakan tentang Cagar Budaya, bahwa cagar budaya adalah warisan budaya yang sifatnya ialah kebendaan, seperti benda cagar budaya, struktur cagar budaya, bangunan, situs, dan kawasan cagar budaya yang ada di darat maupun di perairan sangat perlu untuk dilestarikan bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Sebuah usaha penghilangan sejarah pasca kemerdekaan Indonesia di Palembang dan keberadaan Pasar Cinde dari nadi kehidupan organik masyarakat Palembang bukan hanya ekonomi tapi juga kultural. Kenyataan yang membangkitkan denyut protes dari mulai para akademi, kalangan profesional, pemuka adat, pedagang hingga lintas komunitas paramuda termasuk mereka

yang berkecimpung di ranah musik di Palembang. Beragam usaha penyelamatan dan sosialisasi masif dilakukan dengan kampanye “Save Pasar Cinde” dengan jalan petisi, audiensi, dikusi publik, program seni budaya, advokasi, aksi protes hingga okupasi dan yang pasti juga memantik beberapa rekan musisi untuk menyuarakan kepedulian dan kegelisahan mereka dengan karyanya hingga melahirkan gagasan untuk mempublikasikan karya mereka untuk memperluas spektrum kemungkinan dari gerakan “*Save Pasar Cinde*”. Gagasan itu kemudian diwujudkan menjadi bunga rampai musikal yang diberi tajuk *Stand With Cinde: “Save Pasar Cinde”* itu pun kemudian dikerjakan secara kolektif, swadaya dan partisipatif oleh Sonic Soulmate Works., Rimauman Musik, Spektakel Klub, AD Studio dan Blacksheep Studio juga musisi dan grup musik yang terlibat di dalamnya. Ada empat musisi/kelompok musik yang terlibat dengan empat lagu yang didedikasikan untuk Pasar Cinde dan gerakan Save Pasar Cinde. SEMBILU dengan lagu “Balada Pasar Cinde” yang menghembuskan nyawa musik ala Woody Guthrie dan masa awal Iwan Fals.

Personil grup musik HUTAN TROPIS yang kerap menyuarakan isu lingkungan hidup dalam karyanya, JIMY DELVIAN muncul solo dengan lagu “Pasar Ini Telah Musnah”. Sebagai catatan Jimmy Delvian juga sempat terlibat sebagai musisi pendukung di grup folk Melayu, SEMAKBELUKAR, yang telah membubarkan diri. Selanjutnya adalah kuartet folk, DIROAD dengan lagunya “Pilumu Cinde” yang dengan ajaib melebur nuansa musik Batanghari Sembilan dengan folk kontemporer dengan lirik yang ditulis dalam bahasa Besemah dan bahasa Indonesia.

Dan, terakhir yang luar biasa juga adalah solidaritas sahabat dari Malang dengan keterlibatan IKSHAN SKUTER yang mendukung gerakan "*Save Pasar Cinde*" dengan tanpa diminta mengirimkan lagunya "Kami Butuh Lahan" yang ditulis dan direkamnya dengan gerak cepat.

Setelah menganalisa beberapa hal, penulis melihat terjadi pergeseran peranan musik saat ini. Musik tak hanya sekedar didengar, tapi juga sebagai kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai tertentu. Fakta sosial ini tentu menjadi lahan kajian yang cukup menarik untuk ditelaah lebih dalam. Alasan actual ini pula yang menjadi pendorong bagi penulis untuk memilih tema ini pada kasus "Rimauman Musik" sebagai Label Musik Indonesia yang juga memiliki misi lain dalam bermusik, yaitu menyampaikan pesan lingkungan dankemanusiaan pada masyarakat luas.

Adapun secara garis besar penulis memilih tema kampanye melalui musik dalam penelitian ini. Secara lebih spesifik, penulis mengangkat tema yang membalut gerakan sosial dan musik, bagaimana penggunaan musik sebagai strategi dalam gerakan menyuarakan kegelisahan dan kepedulian mereka melalui sebuah karya dapat dikategorikan dalam gerakan sosial. Singkat kata, penelitian ini melihat bagaimana masyarakat mencoba menyelesaikan permasalahan sosial dengan melakukan perubahan sosial menggunakan musik sebagai salah satu strategi. Fokus penelitian tadi penulis wujudkan dalam sebuah penelitian yang berjudul "Album Kompilasi (*Stand With Cinde*) Sebagai Alat Komunikasi Dalam Pencapaian Kesadaran Untuk Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang (Studi terhadap Label Rimauman Musik).

B. Rumusan Masalah

Album (Stand With Cinde) merupakan album kompilasi yang diciptakan dan dirilis sebagai alat komunikasi massa dan kampanye para musisi dalam mewakilkan suara masyarakat akan diruntuhkannya sebuah cagar budaya yaitu Pasar Cinde, dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang :

Bagaimana Album Kompilasi (Stand With Cinde) Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka ada tujuan yang dicapai dari penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana sebuah “Album Kompilasi (Stand With Cinde) Menjadi Alat Komunikasi Dalam Pencapaian Kesadaran Untuk Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang”.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis yang sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khasanah pengetahuan tentang sebuah album sebagai alat komunikasi massa dalam memantik kesadaran.
 - b. Menjadi bahan studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan tentang peran komunikasi massa

sebagai sarana sosial dan dapat mengaplikasikan teori – teori yang didapat selama kuliah ke dalam duniakerja.

- b. Diharapkan cerita dari Album Stand With Cinde yang penulis interpretasikan ini dapat menjadi salah satu referensi bagi segenap kalangan yang ingin melakukan gerakan sosial melalui musik. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang pengaruh musik bagi pendengar musik.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur penelitian yang berkaitan dengan Album Kompilasi sebagai gerakan sosial yang ada di beberapa daerah di Indonesia. Tujuan diadakanya tinjauan pustaka ini agar tidak adanya kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti yang lain. Beberapa Tinjauan untuk memastikan keterkaitan atau perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka ada beberapa hasil penelitian orang lain yang menyentuh ranah Album sebagai gerakan sosial antara lain:

TABEL 1 TINJAUAN PUSTAKA

No	Judul, Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1	Muatan Musikal Dan Kritik Sosial Pada Lagu Seperti Para Koruptor Karya Band Slank	Penelitian ini membahas Bagaimanakah kritiksosial dalam lagu Seperti Para Koruptor karya grupband Slank dikemas dalam sebuah lirik lag	Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah metode kualitatif	Teori Ilmu Bentuk Musk Karl-Edmund Prier dan teori sastra dalam gaya bahasa karya Gorys Keraf	Dari hasil penelitian mengenai strategi komunikasi pemasaran FAST ROCK band indie asal Kota Surakarta ini lebih cenderung menggunakan bauran komunikasi (promotion mix)

2	Upaya Band Navicula Sebaagai	Penelitian ini berusaha	Kualitatif Deskriptif	Teori kampanye	Kesimpulan pada penelitian ini adalah bagaimana
3	Global Civil Society Dalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan	menjelaskan bagaimana peranan band Navicula sebagai global civil society dalam melakukan konservasi lingkungan			Permasalahan lingkungan memangsangat kompleks dan banyak sekali lembaga atau komunitas yang bergerak dalam isu ini. Namun sebagai band yang sudah termasuk global civil society, mereka juga ingin terlibat dengan segmen yang berbeda yakni musik dan jurnalisme.

	Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi	Tulisan ini mengkaji konsep dari pentingnya	Kualitatif Deskriptif	Teori kampanye politik	tulisan ini menyimpulkan bahwa keberhasilan dari suatu kampanye politik
4	dalam Pemilu	a kampanye Resolusi sebagai bagian dari komunikasi politik Muhibbin			memerlukan adanya perencanaan dan pembentukan tim yang cukup untuk memaksimalkan strategi tersebut peperangan, masalah lingkungan hidup, dan masalah birokrasi.

5	Konser Salam Dua Jari Sebagai Sebuah Kampanye Politik: Analisis Simulakra Dan Analisis Wacana Kritis	Penelitian ini menjelaskan posisi Konser Salam Dua Jari di mata pemilih bebas dan menjelaskan posisi musik dalam Pemilu Presiden 2014	Deskriptif	simulakra	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konser Salam Du Jarimampu memberikann pertanda besarnyadukungan masyarakat kepada Jokowi. Hal ini berarti pula bahwa Konser Dua Jari tidak hanya sebuah konser musik biasa,hal ini juga didukung oleh pemberitaan di berbagai media massaa online. Musik juga dapat dikatakan berhasil menunjukkan kekuatannya sebagai media kampanye politik
---	--	---	------------	-----------	--

F. Kerangka Teori

a. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau pun verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak, maka dapat dilakukan dengan bahasa non-verbal yaitu melalui gerak-gerik badan, menunjukkan sifat-sifat tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, atau mengangkat bahu. Komunikasi adalah sebuah proses interaksi antara satu pihak ke pihak lain untuk menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung menggunakan bahasa yang berbentuk visual, kode suara, atau kode tulisan sehingga menghasilkan umpanbalik.

b. unsur-unsur komunikasi

Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa, sinyal, bicara, tulisan, gerakan atau isyarat, dan penyiaran. Komunikasi juga dapat berupainteraktif, transaktif, bertujuan, atau tak bertujuan. Dengan berkomunikasi kita dapat memahami diri kita sendiri dan diri orang lain yang kita ajak berinteraksi secara lebih baik. Komunikasi juga memungkinkan kita untuk dapat berinteraksi dan menemukan informasi dari berbagai objek, peristiwa, dan manusia lain. Melalui komunikasi kita dapat mengetahui informasi tentang hiburan, olahraga, perang, pembangunan ekonomi, masalah kesehatan, pemerintahan, bahkan bencana alam.

Kampanye adalah proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terlembaga dan bertujuan untuk

meningkatkan dan menciptakan suatu efek atau dampak tertentu (Antar Venus, 2004:7) mendefinisikan kampanye sebagai " serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu.

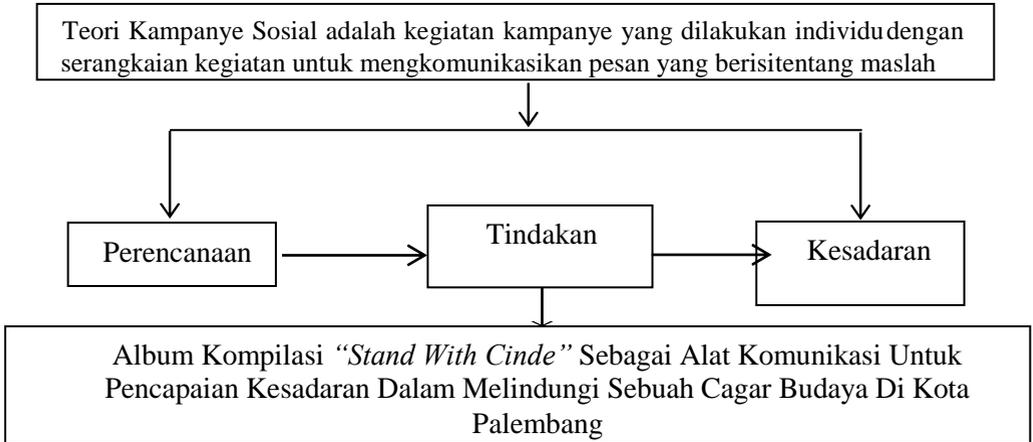
Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi yang diberikan Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan dapat diterima dikalangan ilmuwan komunikasi. Hal ini didasarkan pada dua alasan, pertama definisi tersebut secara tegas mengatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi, dan alasan kedua adalah bahwa definisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi dilapangan.

Rajasundarman mendefinisikan bahwa kampanye dapat diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya.

Kampanye sosial adalah kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kampanye sosial merupakan kampanye yang bersifat non komersial karena tujuannya adalah perubahan agar masyarakat menjadi lebih baik. Kampanye sosial bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel.2. kerangka berfikir



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menggambarkan situasi dan peristiwa yang ada secara rinci dan mendalam mengenai kondisi yang terjadi di lapangan yang mana dalam hal ini adalah mengenai bagaimana sebuah album kompilasi biasa menjadi sebuah media kampanye dan pencapaian kesadaran dalam usaha melindungi cagar budaya di kota Palembang. Peneliti tidak menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang mana menurut Moleong, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian karya tulis ini adalah

kualitatif dengan menggunakan teori kampanye sosial.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yakni subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini ada dua sumber data yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari sumber utamanya melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan pemilik Label Rekaman Rimauman Musik yaitu Farid Amriansyah.

b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, internet, arsip perusahaan, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan olehpeneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode ini menerapkan jenis wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (interview guide) yakni merupakan bentuk spesifikasi yang berisi instruksi yang mengarahkan dalam melakukan wawancara yang mana tidak berisi pertanyaan-pertanyaan secara mendetail, melainkan hanya sekedar garis besar data dan informasi yang ingin didapatkan dari sebuah informasi. Di dalam pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sudah disusun secara sistematis.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Hal ini digunakan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan pemberitaan tentang *Rimauman musik*.

4. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian tentang “Album Kompilasi “Stand With Cinde” Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang di Label Musik “Rimauman Musik” Jl. Bank Raya I, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Teknik analisis ini terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai sampel yang telah ditentukan yaitu sampel yang berasal dari pihak *Rimauman*. Kedua, reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data yang dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian dan mengatur data sedemikian sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Ketiga, penyajian data yang disusun agar peneliti dapat dengan mudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai data secara keseluruhan. Keempat, penarikan kesimpulan dilakukan

setelah proses pengumpulan data berakhir dan seluruh data telah disajikan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran rencana penulisan penelitian untuk tahap selanjutnya dalam bab selanjutnya peneliti akan membahas sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini pendahuluan, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

pada bab I akan membicarakan tentang alat komunikasi, kampanye, perlindungan cagar budaya, album kompilasi dan cagar budaya.

BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI SEJARAH PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian, menguraikan mengenai profil Label Musik “Rimauman Musik”.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas hasil dari penelitian, menguraikan tentang Album Kompilasi “Stand With Cinde” Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan penelitian dan saran penelitian untuk lembaga Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, masyarakat ota Palembang, Musisi-musisi di Kota Palembang dan Label Musik “Rimauman Musik”.

BAB II

ALBUM KOMPILASI SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASSA

A. KOMUNIKASI MASSA

1. Pengertian komunikasi Massa

Komunikasi massa secara umum proses komunikasi dilakukan melalui media massa dengan tujuan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung pada masyarakat luas, yang identifikasinya ditentukan oleh ciri khas institusionalnya (antara tujuan, organisasi, dan kegiatan yang sebenarnya). Komunikasi Massa adalah Komunikasi yang dilakukan oleh media massa modern, misalnya: televisi, radio, majalah, film, surat kabar. Komunikasi massa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan waktu yang cepat dan tepat. Informasi yang disampaikan lebih akurat dan diterima oleh masyarakat luas (Komsharial Romli, 2016:4).

Pengertian komunikasi massa paling sederhana, Menurut Bittner yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, seperti disitir komala, dalam kanilh, dkk, 1999). Menurut Gerbner Komunikasi Massa adalah distribusi, produksi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan kontinupaling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri” (Komsharial Romli, 2016:6).

Enam prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yakni qaulan sadidan (QS.4: 9: 33: 70), qaulan balighan (QS. 4:63), qaulan mansyuran (QS. 17:28), qaulan layyinan (QS.20:44), qaulan kariman

(QS.17:23), dan qaulan marufan (QS.4:5). Allah memerintahkan qaulan sesudah takwa, sebagaimana firman Allah dalam QS. 33/70 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataanyang benar.

Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar.

Berdasarkan Pengertian Komunikasi Massa diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang melibatkan media massa sebagai alat penyampaian pesan ke khalayak luas. Media massa yang digunakan ialah Televisi, Koran, Radio.

2. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas social berfungsi di masyarakat. Robert K Merton mengemukakan bahwa ada 2 aspek fungsi komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

- a) Fungsi nyata (*manifest function*), fungsi nyata yang diinginkan.
- b) Fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), fungsi tidak diinginkan, pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat memiliki efek yang fungsional atau disfungsional. memiliki fungsi nyata dan tidak nyata, fungsi social juga harus melahirkan fungsi-fungsi lain bahwa manusia memiliki kemampuan beradaptasi yang sangat sempurna (Komsharial Romli, 2016:6).

3. Unsur-Unsur Komunikasi Massa

Komunikasi bisa disebut komunikasi memiliki unsur-unsur pendukung yang membangunnya sebagai *body of knowledge* yakni: sumber, pesan, media, pengaruh, penerima dan umpan balik, (Canggara, 2020:20). Unsur-unsur yang disebut elemen.

- a) Komunikator, dalam komunikasi massa diartikan sekumpulan individu dalam lembaga media massa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan menghasilkan produk media sesuai dengan visi dan value yang dipegang oleh lembaga itu. Contoh individu yang dimaksud ialah reporter, editor, produser, dan sebagainya.
- b) Pesan, adalah informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan hanya informasi yang hanya dikonsumsi secara pribadi. Informasi massa adalah milik publik, bukan individu. Misalnya berita, iklan, sinetron, film, dan sebagainya.
- c) Media Massa, Media massa Sebuah alat komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal.
- d) Penerima, Penerima pesan adalah individu yang tujuan dari penyebaran informasi dari media massa. Mereka bersifat heterogen dan luas.
- e) Pengaruh, Pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh komunikannya sebelum dan sesudah menerima pesan.
- f) Umpan balik, Umpan balik adalah tanggapan komunikannya apabila pesan tersampaikan atau disampaikan oleh komunikator.

4. Proses Komunikasi Massa

Komunikasi massa proses melibatkan banyak orang yang

bersifat kompleks dan rumit. Menurut McQuail (1999) Proses komunikasi massa berproses dalam bentuk:

1. Melakukan distribusi dan penerimaan informasi skala besar. Proses komunikasi massa melakukan distribusi informasi kemasyarakatan dalam skalabesar, sekali siaran atau pemberitaan jumlah dan lingkupnya sangat luas dan besar.
2. Proses komunikasi massa cenderung dilakukan melalui satu arah yaitu dari komunikator kepada komunikan atau media kepadakhalayak. Interaksi yang sifatnya terbatas.
3. Proses komunikasi massa simetris antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi antara mereka yang berlangsung datar dan bersifat sementara. Sensasi emosional sifat sementara dan tidak permanen.
4. Proses komunikasi massa berlangsung impersonal atau non pribadi dananonim.
5. Proses komunikasi massa berlangsung pada hubungan kebutuhan- kebutuhan di masyarakat. Program akan ditentukan oleh apa yang dibutuhkan pemirsa. Media massa ditentukan oleh rating yaitu ukuran suatu program di jam yang sama ditonton oleh sejumlah khalayak massa.

B. KAMPANYE

1. Pengertian kampanye

Kampanye adalah komunikasi yang dilakukan secara terlembaga. Menurut definisi dari “Roger dan Storey. Kampanye sebuah tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu”.(Venus Antar, 2014:7).

Pada definisi maka setiap aktivitas kampanye melalui

komunikasi harus mengandung empat hal yakni (1) tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu (2) jumlah khalayak sasaran yang besar (3) biasanya dipusatkan dalam kurun waktu tertentu dan (4) melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

Keempat pokok di atas, kampanye memiliki karakteristik lain, sumber yang jelas, menjadi gagasan perancang, penyampai, sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat. Pesan yang disampaikan kampanye juga terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang melatarbelakangi kampanye terbuka untuk dikritisi. Gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik. Kampanye bahkan ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan umum.

Semua tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi oleh prinsip persuasi yakni mengajak dan mendorong publik untuk menerima sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan. (Venus Antar, 2014: 9).

Pengertian dari kampanye berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada pasal 1 angka 26 adalah “Peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi, dan program Peserta Pemilu”. Menurut Rogers dan Storey (1987). Kampanye adalah tindakan komunikasi terencana bertujuan menciptakan akibat atau efek tertentu kepada khalayak secara global dan dikerjakan secara terus menerus pada waktu tertentu.

Beberapa dari ahli komunikasi mengakui definisi yang diberikan Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan banyak diterima. Resolusi Vol. 1 No. 1 Juni 2018 ISSN 2621-5764 9 para ilmuwan komunikasi. Pada dasarnya kampanye adalah hal yang lumrah yang kerap ditemukan. Pada saat tertentu, realisasi atau penerapan proses kampanye sangat sering tidak sesuai dengan peraturan yang telah diregulasikan.

2. Jenis-Jenis Kampanye

Komisi Pemilihan Umum melalui surat keputusan no. 35 Tahun 2004 mengatur semua bentuk atau jenis kampanye. Berdasarkan aturan tersebut, setidaknya ada 9 jenis/bentuk kampanye yaitu:

- (1) Debat publik / debat terbuka antar calon,
- (2) Kegiatan Lain yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan,
- (3) Pemasangan alat peraga di tempat umum,
- (4) Penyebaran bahan kampanye kepada umum,
- (5) Penyebaran melalui media cetak dan media elektronik,
- (6) Penyiaran melalui radio dan atau televisi,
- (7) Pertemuan Terbatas,
- (8) Rapat umum, dan
- (9) Tatap muka dan dialog.

Tambahan tersebut masih tentang pengertian kampanye, UU pasal 1 ayat 26 No. 10 tahun 2008 menyatakan bahwa kampanye adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program yang ditawarkan oleh calon peserta Pemilu.

C. CAGAR BUDAYA

1. Pengertian Cagar Budaya

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, adalah warisan budayayangbersifat kebendaan berupa Benda, Bangunan, Struktur, Situs, dan Kawasan di daratatau di air yang perlu dilestarikan keberadaan yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Bangunan dari Cagar Budaya struktur binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding atau tidak berdingding, dan beratap. Cagar Budaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari unsur kebudayaan bangsa Indonesia karena Cagar Budaya adalah bukti perjalanan panjang sejarah peradaban bangsa Indonesia pada masa lalu yang tersebar di seluruh wilayah nusantara mulai dari Sabang sampai Merauke.

2. Kriteria Cagar Budaya

Kriteria Cagar Budaya adalah Benda alam atau benda buatan manusia yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan ruang berdingding atau tidak berdingding, dan beratap, sedangkan kawasan Cagar Budaya satuan ruang geografis yang memiliki dua situs cagar budaya atau lebih yang letak berdekatan dan memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Kriteria suatu benda dapat dikatakan benda cagar budaya adalah minimal berumur 50 tahun, dengan usia minimal setua itu maka dapat dipastikan benda tersebut pastilah sangat rapuh, untuk itu sudah semestinya kita turut serta dalam menjaga dan melestarikan suatu benda cagar budaya.

Pelestarian serta perlindungan benda Cagar Budaya memang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah pusat maupun daerah, namun hal tersebut tidaklah menghilangkan kewajiban

masyarakat dalam membantu mensukseskan program pemerintah. Macam-macam kriteria suatu bangunan yang perlu dilindungi dan dilestarikan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Objeknya

- a) Objek merupakan gaya arsitektur tertentu atau dari karya arsitek terkenal.
- b) Objek mempunyai nilai estetika, didasarkan pada kualitas interior atau eksterior dalam suatu bentuk UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

2. Objek Merupakan karya yang khas.

3. Fungsi objek dalam lingkungan

- a) Kaitan antara objek dengan bangunan lain atau tata ruang, missal: jalan, ruang hijau berkaitan dengan arsitektur.
- b) Objek merupakan bagian dari tempat bersejarah yang berharga dan harus dilestarikan.
- c) Objek mempunyai *landmark* yang mempunyai karakteristik khas yang dikenal mempunyai nilai oleh penduduk setempat.

4. Fungsi obyek dalam lingkungan sosial dan budaya.

- a) Objek biasanya dikaitkan dengan kenangan yang berbentuk sejarah.
- b) Objek menunjukkan fase tertentu dalam sejarah dan perkembangan kota

Objek tersebut punya fungsi tertentu yang dikaitkan dengan aspek-aspek fisik, emosional, atau keagamaan seperti masjid dan candi. Upaya melestarikan benda cagar budaya dibutuhkan adanya penanggulangan serta pemeliharaan agar dapat memperpanjang usia warisan budaya tersebut.

Keuntungan dari pelestarian adalah bidang ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari bangunan Cagar Budaya kerap kali bangunan tua yang tak terawat dan sering kali dipandang mengganggu pemandangan, seharusnya peninggalan peradaban pendahulu tersebut dirawat karena merupakan suatu aset yang sangat penting dapat menjadi ciri khas suatu kota. Namun kurangnya sosialisasi pemerintah terhadap pelestarian bangunan cagar budaya mengakibatkan pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa kegiatan pelestarian bangunan atau benda cagar budaya hanyalah kegiatan segelintir elit, dan lebih mirisnya belum menjadi pengetahuan masyarakat pada umumnya.

Pemeliharaan dan Pemanfaatan benda Cagar Budaya adalah kekayaan warisan budaya bangsa yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Peninggalan memiliki arti dan sejarah penting bagi pemahaman dan perkembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya Bab VI Pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa benda cagar budaya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Pentingnya kesadaran dari pemerintah dan masyarakat dalam upaya melindungi dan memelihara benda cagar budaya agar dapat terus terjaga

kelestariannya hingga generasi yang akan datang. Meskipun tujuan untuk melindungi cagar budaya sedemikian rupa namun kenyataan yang terjadi tidaklah sama seperti yang diharapkan, disamping itu masyarakat awam beranggapan bahwa semua situs purbakala/peninggalan masa lalu, masih dikaitkan dengan hal-hal mistis yang karenanya banyak benda purbakala yang disalahgunakan dan berakibat pada kerusakan pada peninggalan tersebut maupun lingkungan pada umumnya.

Perlindungan serta pemeliharaan seharusnya tak sebatas proteksi yang akan mengakibatkan pada objek budaya menjadi rusak dan punah, tetapi perlu adanya pengelolaan dan program timbal balik antara perawatan dan pemeliharaannya, sehingga mendapat keuntungan secara materil sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Manfaat dari sektor pariwisata dapat mendatangkan banyak keuntungan baik untuk masyarakat sekitar objek maupun keuntungan pendapatan bagi pemerintah daerah. Pemanfaatan dari objek budaya melalui pemeliharaan, dan pelestarian pada dasarnya memberi hasil dan keuntungan pada peningkatan kualitas objek dan pantas dipertahankan.

Dengan demikian terjadi keseimbangan antara pengeluaran perawatan dan pemeliharaan dengan pendapatan diperoleh dari sektor pariwisata. Meningkatkan Kedisiplinan Masyarakat dalam Menjaga Cagar Budaya. Kesadaran dalam pentingnya pelestarian dan pengembangan warisan budaya kini sudah semakin tinggi, bahkan banyak dari pemerhati dan pecinta warisan budaya berkeyakinan bahwa sumber daya budaya itu tidak hanya warisan, akan tetapi lebih tertuju pada pusaka budaya bagi Indonesia.

Artinya, sumber daya budaya itu memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dan melindungi bangsa ini dalam menatap masa depan. Sebagai pusaka dan warisan budaya mempunyai

keharusan untuk menjaganya agar tidak hilang kekuatannya dan dapat diwariskan kepada generasi penerus tanpa berkurang nilainya. Pusaka Budaya adalah sumber daya budaya yang tak terbarukan (*non-renewable*), terbatas (*finite*), khas (*specific*), dan kontekstual. Maka segala upaya harus dilakukan untuk terus dapat mempertahankan nilai-nilai tersebut. Pelestarian justru harus dilihat sebagai upaya mengaktualkan kembali pusaka budaya dalam konteks sistem yang ada sekarang. Upaya pelestarian harus terus dilakukan agar dapat mengakomodasi kemungkinan untuk perubahan, pelestarian juga dapat diartikan sebagai upaya untuk dapat memberikan arti baru bagi pusaka budaya tersebut (*prinsip continuity&change*).

3. Fungsi Cagar Budaya

Cagar Budaya sangat fungsional demi memupuk kesadaran jati diri bangsa dan mempertinggi harkat dan martabat bangsa, serta memperkuat ikatan rasa kesatuan dan persatuan bagi terwujudnya cita-cita bangsa di masa depan, sehingga perlu dilestarikan dan dilindungi untuk kepentingan nasional. Untuk keberhasilan pembangunan suatukota, khususnya dalam rangka menghilangkan dampak interaksi negatif atau destruktif perlu adanya disiplin masyarakat kota tersebut. Keberhasilan dari pembangunan nasional banyak bergantung padadisiplin bangsa, disiplin aparatur negara, dan yang pasti disiplin rakyatnya. Disiplin salah satu bentuk dari sumber daya manusiawi yang tersembunyi, tetapi sangat menentukan tercapainya suatu pembangunan.

Suatu wilayah dapat dikembangkan apabila terdapat sumber daya alami berupa mineral, sumber air, Tasdiyanto Rohadi, dari Budaya Lingkungan ,Ecologia Press, Cetakan kedua juli 2011 , hal 56-57Hafidz Putra Arifin, 2018, “Politik Hukum Cagar Budaya

Dalam "Perlindungan Identitas Bangsa Indonesia", Jurnal Media Hukum, Vol. 4, No. Peninggalan- peninggalan sejarah dan kepurbakalaan sebagai warisan kebudayaan nasional kita, mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Alat atau media menceminkan cipta, rasa dan karsa leluhur bangsa, dimana unsur-unsur kepribadiannya dapat dijadikan suri tauladan bangsa kini dan nanti dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan nasionalnya berlandaskan Pancasila.
2. Alat atau media yang memberikan inspirasi, aspirasi dan akselerasi dalam pembangunan bangsa baik materiil maupun spirituil, sehingga tercapai keharmonisan diantara keduanya
3. Objek ilmu pengetahuan di bidang sejarah dan kepurbakalaan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya
4. Alat atau media untuk memupuk saling pengertian di kalangan masyarakat, bangsa dan manusia melalui nilai-nilai sosial budaya dari masa lalu tersebut. Karena cukup pentingnya fungsi kebudayaan nasional, maka ketentuan tersebut dipertahankan sebagai arah kebijakan nasional sebagaimana tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Nomor IV/MPR/1999 tentang GHBN 1999-2004 bahwa:
 - a) Mengembangkan serta membina kebudayaan nasional bangsa Indonesia bersumber dari warisan budaya leluhur bangsa, budaya nasional yang mengandung nilai-nilai universal termasuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa.
 - b) Nilai-nilai kebudayaan Indonesia, sehingga mampu memberikan rujukan sistem nilai terhadap totalitas perilaku

kehidupan ekonomi, politik hukum dan kegiatan kebudayaan dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional dan peningkatan kualitas berbudaya masyarakat. Terkait dengan pentingnya benda cagar budaya sebagai warisan budaya nasional maka jelaslah bahwa pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah dan kepurbakalaan perlu mendapat perhatian penuh dari semua kalangan. Upaya-upaya semacam itu menjadi perhatian pemerintah seperti dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas kegiatan-kegiatan di bidang ini. Peninggalan sejarah dan kepurbakalaan pada dasarnya tidaklah berbeda, karena keduanya saling berhubungan satu sama lainnya, hanya sedikit perbedaannya yakni pada batasan waktu. Peninggalan sejarah yang dimaksud ialah baik berupa benda-benda bererak maupun benda tidak bergerak sebagai hasil cipta, karsa dan karya masa-masa yang telah lampau. Persamaannya yang jelas bahwa, ditunjukkan oleh kegunaanya ialah untuk menyusun kembali sejarah kehidupan masyarakat lampau.

Peristiwa-peristiwa sejarah dari masa- masa lalu diteliti dan dihimpun berdasarkan data atau bukti-bukti yang sampai kepada penelitiannya. Ada yang berupa bukti-bukti tertulis maupun tidak tertulis. Bukti-bukti tersebut seringkali disebut sumber-sumber sejarah yang sejenisnya bermacam-macam, seperti: prasasti, naskah, hikayat, perjanjian-perjanjian, benda-benda, bangunan-bangunan, peralatan dan lain sebagainya.

Bukti-bukti sejarah tersebut memberikan aspek-aspek tentang peri kehidupan masyarakat masa silam seperti aspek sosial, politik, ekonomi ataupun kebudayaan yang jenis-jenisnya dapat dibagi berdasarkan

periodenya, Pencegahan Terhadap Pencemaran Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Sebagai warisan Budaya Nasional, Jakarta: Palem Jaya, (Dyah Permata, 2018:11111), “Perlindungan Hukum Preventif Terhadap Ekspresi Budaya Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Undang- Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta, Journal of Intellectual Property, Vol. 1, No. 1 adanya hasil-hasil perbuatan manusia dalam perkembangan masyarakat hingga beberapa waktu yang lalu. Bukti-bukti atau sumber-sumber itu dapat kita sebut pula peninggalan sejarah.

Perlindungan Hukum Benda Cagar Budaya Perlindungan adalah usaha dengan cara pengamanan, penyelamatan dan penertiban untuk menanggulangi ancaman bahaya dan akibat kerusakan yang disebabkan oleh tindakan atau perbuatan manusia maupun peristiwa alam yang dapat menimbulkan kerugian dan kemusnahan nilai manfaat dan keutuhannya.

Dengan demikian perlindungan terhadap benda cagar budaya dapat di uraikan menjadi dua masalah, yaitu: 1) Masalah perlindungan terhadap akibat- akibat alamiah, Masalah perlindungan terhadap akibat- akibat perbuatan manusia. Perlindungan pada dasarnya merupakan upaya untuk mencegah (prevenf) dan menanggulangi (kuratif) cagar budaya dari kerusakan, kehancuran dan kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, dan pemugaran. Dalam kaitannya dengan kawasan cagar budaya, zonasi merupakan tindakan perlindungan yang paling penting. Zonasi sebagai sarana untuk mengendalikan pemanfaatan ruang yang dilakukan tidak hanya terhadap kawasan tetapi juga terhadap situs.

D. MUSIK

1. Pengertian Musik

Pengertian musik secara menyeluruh adalah bunyi yang berirama yang dapat didengarkan oleh telinga manusia. Musik dapat dinikmati karena alunan dari iramanya yang dapat merubah suasana. Musik adalah isi hati manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, serta mempunyai unsur keselarasan yang indah. Musik adalah bunyi dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari pokok yaitu:

- 1) Unsur yang bersifat material,
- 2) Unsur yang bersifat Spiritual,
- 3) Unsur yang bersifat moral, musik bukanlah sekedar emosi atau rasa yang akal budi” (Maryoto, 1989:9).

Beberapa Pendapat di atas disimpulkan musik merupakan seni yang melukiskan sebuah pemikiran dan perasaan manusia melewati keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Musik juga diartikan sebagai ucapan dari tenaga batin dan tenaga khayal, dari gerak perasaan dan dihidupkan oleh pengalaman jiwa, didorong oleh ilham lalu diterima pendengar sebagai permainan menjiwai daripada perbandingan-perbandingan nada karena menjad dinamik didalamnya Musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya (J. A Dunga, 2012:17).

Hans Mersmann pernah mengatakan, bahwa mendengarkan musik ialah menimbulkan ketegangan dalam diri kita, yang terkandung dalam hasil seni itu. Musik merupakan salah satu bentuk, dimana manusia mengucapkan spontanitas dari wujudnya. Musik adalah gerakan perasaan yang sudah menjadi bunyi, ia keluar dari

hidup kejiwaan komposer dan hanya bisa ditangkap, dialami dan diresapkan oleh orang-orang yang menyediakan seluruh kemampuan jiwa dan perasaan untuk pertemuan itu. Komposer besar selamanya seorang manusia dengan hidup kejiwaan yang kuat dan dalam. Ia tidak hidup dengan deburan perasaan yang lemah dan tidak lama, hanya dengan sengaja dihidupkan, tapi arus-arus yang besar memasuki ikatan bunyi dan bentuk. Hanya komposisi-komposisi yang menjadi ucapan-ucapan kemauan besar dan temperamen yang kuat serta jernih bias menghadapi massa. “ musik tidak dapat membuat orang terharu kalau ia sendiri tidak terharu” kata Carl Phillip Emanuel Back. (J. A Dunga, 2012:24).

Musik bisa merubah pribadi kita, ia mempunyai pengaruh menjiwai terhadap kita, ia dapat memenuhi kita dengan keharuan-keharuan, ia bisa meningkatkan kepribadian kita dan melimpahi kita dengan tenaga yang murni. Orang yang dengan penuh penyerahan mendengarkan musik berkekuatan batin, tidak sama lagi dengan dia sebelum mendengarkan musik itu. Dapat juga dikatakan, bahwa dirinya menjadi lebih lengkap, sebab musik mengingatkannya, bahwa dalam hatinya berada gerak-gerak perasaan yang barangkali kurang disentuh-sentuh. Seniman adalah komposer yang mampu menaikkan hasil seni sebagai perbuatan emosi diatas kenyataan. (J. A Dunga, 2012: 27).

2. Unsur-unsur Musik

Menurut Elissabeth Hurlock (1996:261) Buku Psikologi Perkembangan- sesuatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, “Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Beberapa unsur musik diantaranya:

- a. Irama musik sebagai struktur gerak yang menjadi unsur dasar

dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama dasar ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat atau ketukan lemah. Menurut Sudaryono (1991:14), dalam rangkaian praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian Kedua irama sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendeknya atau nilai nada dalam suatu lagu. Suatu lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Suatu Pertentangan bunyi yang tertatur dan selalu berulang-ulang disebut irama atau ritme (Sukohardi,2012:16).

- b. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus,2013:16).
- c. Struktur Lagu Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 2013:39).
- d. Harmoni Menurut Jamallus (2012:32), “Harmoni suatu keselarasan bunyi dari gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya”. Harmoni suatu gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpeggio* waktu tinggi rendah nada tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.
- e. Syair, Menurut Sunharto (2006:17),”Sebuah lirik lagu pada

hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu. Melodi harus indah, lirik harus menyesuaikan keindahan irama musik. Lebih lanjut dikatakan lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Suatu lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu tersebut". Tarwiyah (2004:85) mengatakan lirik lagu adalah ungkapan pencipta, yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. lirik lagu dapat mencerminkan suasana gembira sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya.

- f. Ekspresi, adalah ungkapan pikiran dan perasaan mencakup tempo, dinamikadan warna nada dari unsur-unsur pada musik yang diwujudkan oleh seniman musik, penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Dengan begitu ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa dan kalimat musik, yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.
- g. Aransemen, berasal dari kata *arrange* yang berarti menyusun musik dan arrangement yang berarti susunan musik (John M. Echolss dan Hassan Shadily, 2014:38) Mengubah Aransemen musik kedalam bentuk yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya.

3. Gramatika Musik

Musik memiliki beragam-macam macam jenis gramatika atau biasadisebut aliran. Masing-masing aliran terbagi lagi menjadi beberapa *sub- genre*. *Genre* musik adalah pengelompokan musik

sesuai dengan kemiripannya satu sama lain (J. A. Dungga, 2014:54).

Beberapa *genre* dan sub-*genre* tersebut diantaranya:

- a. Jazz, Joahim Barendt mendefinisikan aliran jazz sebagai sebuah bentuk seni musik yang berasal dari Amerika Serikat. Musik dimainkan oleh orang-orang Afro-Amerika yang mengkontradiksikan musik Eropa (Barendt, 1981:317). Jazz memiliki beberapa subgenre diantaranya *dixieland*, *swing*, *bebop*, *hard bop*, *cool jazz*, *free jazz*, *jazz fusion*, *smooth jazz*, dan *cajazz*.
- b. Blues Menurut (Komara, 2015: 105) blues memiliki bentuk umumnya 8, 12, dan 16 bar, menggunakan skala salah satu melodi dan skema sajak dan dinyanyikan atau ditampilkan dengan alat musik. Beberapa *subgenre* dari blues diantaranya *R n B*, *Gospel*, *Soul*, dan *Funk*.
- c. Funk adalah sebuah genre musik yang mengandung unsur musik tarian Afrika-Amerika. *Sub-genre* dari musik funk dikenal lewat beberapa ritme yang sering terpotong singkat, bunyi *ritme guitar* yang tajam, perkusi yang dominan, pengaruh jazz yang kuat, irama-irama yang dipengaruhi musik Afrika, serta kesan gembira yang didapati saat mendengarnya. Funk dapat ditelusuri hingga jenis aliran *rhythm and blues* dari daerah Louisiana pada tahun 1960-an. Genre musik terkait dekat dengan musik *soul* dan memiliki sub-genre seperti *P-Funk* dan *Funk Rock*.
- d. Rock, Dalam pengertian yang paling luas, *rock and roll* adalah perpaduan dari berbagai genre di akhir 1940-an. Aliran musik rock kemudian berkembang menjadi *psychedelic rock*, kemudian menjadi *progressive rock*. Akhir 1970-an musik *punk rock* mulai berkembang, Pada tahun 1980-an, rock

berkembang terus, terutama metal berkembang menjadi *hardcore, thrash metal, glam metal, death metal, black metal* dan *grind core*. Ada pula *british rock* serta *underground*.

- e. Metal merupakan aliran musik yang lebih keras dibandingkan dengan Rock walau terdapat juga band metal yang memiliki lagu dengan nyanyian yang terkesan *slow*.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

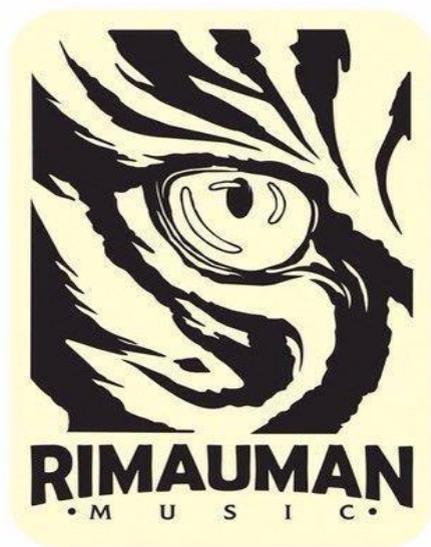
A. Sejarah Rimauman Musik

Sejarah terbentuknya Label Musik Rimauman Musik pada awalnya dari pengalaman seorang musisi dengan skena musik *Underground* yaitu Farid Amriansyah, mengatakan bahwa pada tahun 2000-an minimnya band yang memiliki riliisan, bahkan band yang dimiliki oleh Farid Amriansyah memiliki kesulitan dalam periliisan. *Knowledge* akan studio rekaman sangat minim di Kota Palembang saat itu.

Secara Resmi sebagai Label rekaman *independent* pada tahun 2013 Label musik “Rimauman Musik” mirilis karya album band ((AUMAN)). Band ((AUMAN)) Merupakan salah satu Ikon musik di Kota Palembang. Pasca bubarnya band label lokal yang merilis band-band lokal Palembang yaitu band ((AUMAN)). Terbentuknya Rimauman Musik itu untuk mengkurasi dan merilis *band-band* lokal Palembang karena waktu itu belum ada label yang mau merilis riliisan lokal dan berani melakukan itu. karena *band-band* di Kota Palembang masih banyak yang *self-released*.

Ketika band Auman bubar pada tahun 2013, pada tahun 2015 muncullah riliisan pertama non-Auman yang dirilis oleh Rimauman Musik yaitu riliisan BLACK//HAWK. Sejak saat itu *established* jadi label yang fokusnya hanya merilis *band-band* dari *region* Sumatra bagian selatan. Untuk menjadi *local-based*. Tujuannya untuk memberikan *exposure* yang layak buat *band* lokal di sini dan melakukan fungsi kurasi.

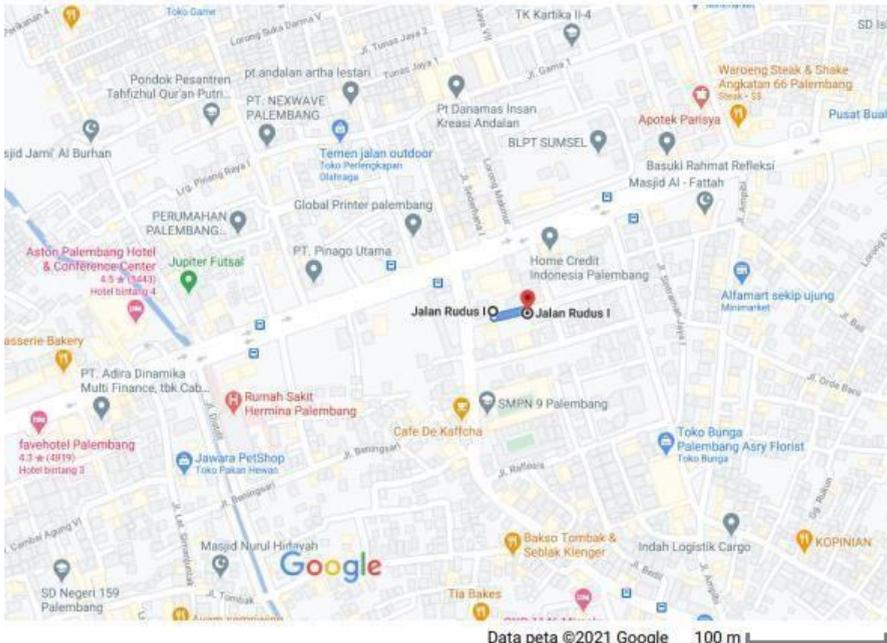
Pada tahun 2015. Akhirnya label “Rimauman Musik” berdiri sebagai label yang memegang hak penerbitan dan periliisan dari karya ((AUMAN)) serta band-band lokal Palembang, *multi-genre* tidak hanya musik metal, rock, hardcore punk. Sejak saat itu “Rimauman Musik” Label musik yang beroperasi secara rumahan, secara oprasional sendiri sebagai direktur utama (Rian Pelor) dan dibantu oleh beberapa teman untuk pengemasan dan distribusi, *musik production, divisi kreatif director*, beroperasi sebagai Label Musik rumahan sudah ada lebih dari 15 rilisan termasuk salah satunya yang berkolaborasi dengan Spektakel Club untuk merilis album kompilasi ”Stand WithCinde”.



Gambar III. 1. Logo Balai Rimauman MusikSumber : Taxlan (Spektakel Club)

Foto diatas merupakan Logo dari Label Musik Rimauman Musik, logo tersebut dinamakan balai yang dimaknai sebagai tempat para musisi lokal untuk mengembangkan dan merilis band.

Jl. Rudus I, 20 Ilir D II, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 ke Jl. Rudus I, 20 Ilir D II, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30164 Mengemudi 46 m, 1 mnt



Gambar III.1. Lokasi Rimauman MusikSumber : *Google.com/maps*

Sebagai tempat rekaman dan riliisan band, Label Musik Rimauman Musik berlokasi di jl. Rudus 1, 20 Ilir D II, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang Provinsi Ssumatera Selatan 30164

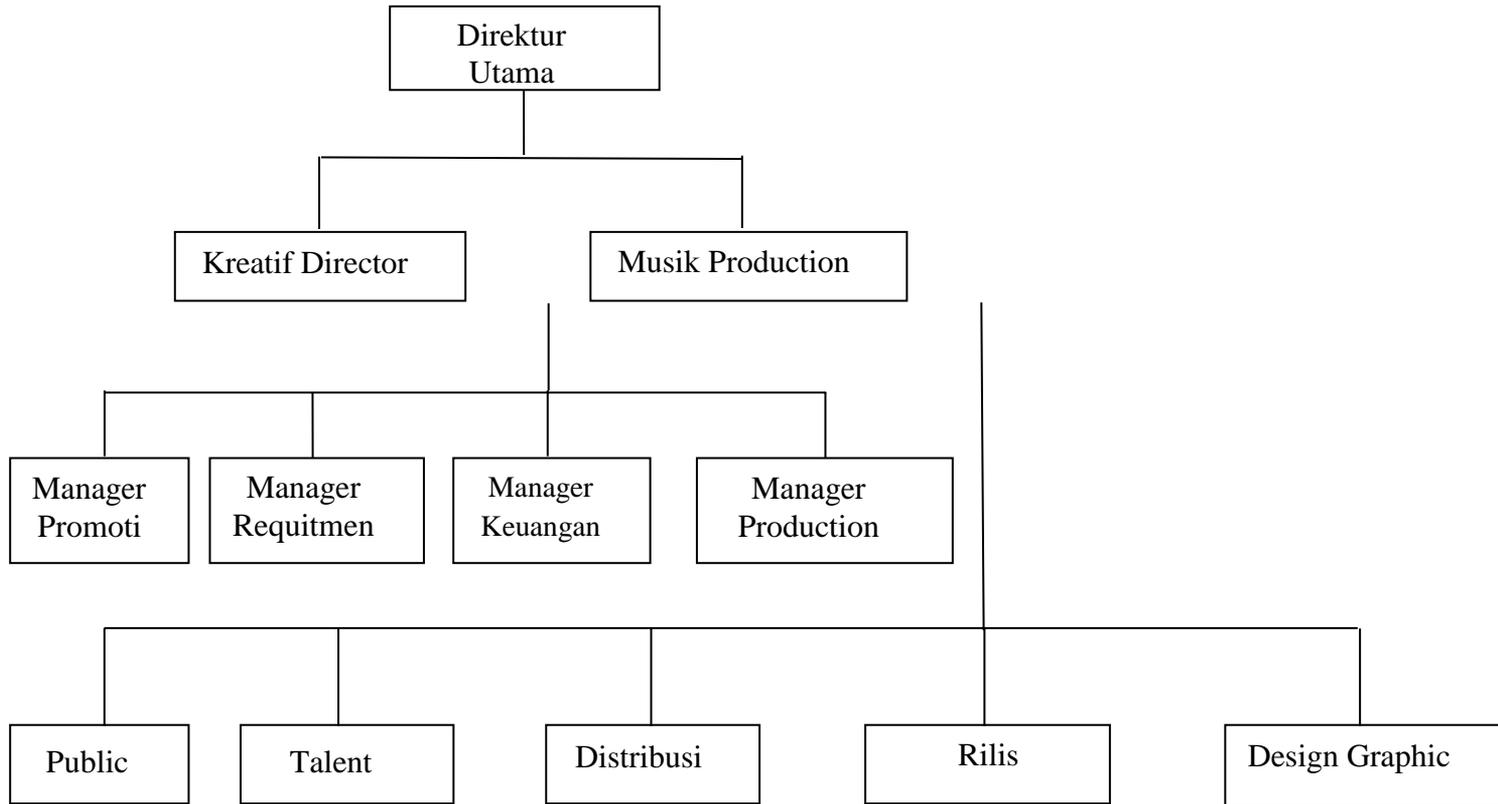
B. Visi dan Misi

“Rimauman Musik” memiliki Visi dan Misi yaitu sebagai berikut :

Visi “Rimauman Musik” : Terwujudnya talent musik *independent* di Kota Palembang. Misi “Rimauman Musik”:

1. Meningkatkan Rilisan album di Kota Palembang
2. Meningkatkan profesionallitas SDM di bidang labelmusik
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kelestarian cagar budaya dansitus
4. Menjalin kerjasama dengan talent muda yang merilis album *independent* dikota Palembang.

C. Struktur Organisasi



Bagan 1. Struktur OrganisasiSumber : Farid Amriansyah

D. Fungsi dan Tujuan

1. Mengidentifikasi strategi band-band *Independent* Kota Palembang
2. Menjelaskan kekuatan band-band *Independent* Kota Palembang.
3. Wadah untuk Talent muda *independent* untuk label Musik di Kota Palembang
4. Manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Label Musik.

E. Koleksi Karya/Album



Gambar III.2. Detention Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

DÈTENTION, Band *Hardcore* punk asal Kota Palembang merilis album pertamanya ‘*Youth Detention Program for Reckless Teenagers*’ (2016, Rimauman Musik/*Necros Records/Resting Hell*). Dan di kuartal terakhir tahun 2018 ini DÈTENTION kembali dengan amunisi baru yaitu lagu berjudul “*Cult of Delusionaries*”. Lagu dari band yang menerapkan etos DIY dalam geraknya sebagai band itu menyoroti fenomena gerakan keagamaan sektarian fanatik yang menjadi salah satu dinamika dan problematika politik dunia kontemporer yang kerap

berujung dengan konflik yang tak lagi mengindahkan nilai-nilai kemanusiaan.

Lagu itu sendiri adalah bagian dari album kedua DÈTENTION. yang berjudul *'Lullabies for A Broken World'* yang akan segera dirilis pada bulan Oktober/November 2018 oleh Rimauman Musik, *Necros Records dan Resting Hel*



Gambar III.4. Breath Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Sebagai salah satu band baru dari kancah musik Palembang, Breath mencoba memberikan sedikit warna pembeda dalam tema lagu. Juga dengan rona musiknya yang sedikit banyak belum banyak dieksplor di kancah musik lokal Palembang, walau sebelumnya pendahulunya ada band seperti Grey atau Anita. Sekedar catatan, Breath dengan lagu "Vertical" sebelumnya juga sempat ikut serta kompilasi KNTL RUUP yaitu "Bersama Bersuara Vol.1" yang menyuarakan penolakan terhadap Rancangan Undang-Undang Permusikan. Selain itu Breath bersama beberapa band lain dari Sumatera dari ranah musik indie rock dan indie pop juga ikut serta dalam kompilasi "The Sound of Young Sumatera" yang dirilis oleh

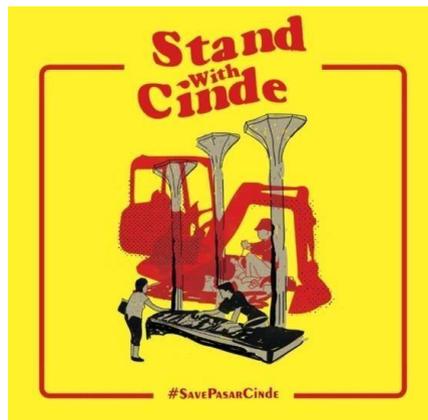
Shiny happy Records.

Gambar III.3. Black Hawk



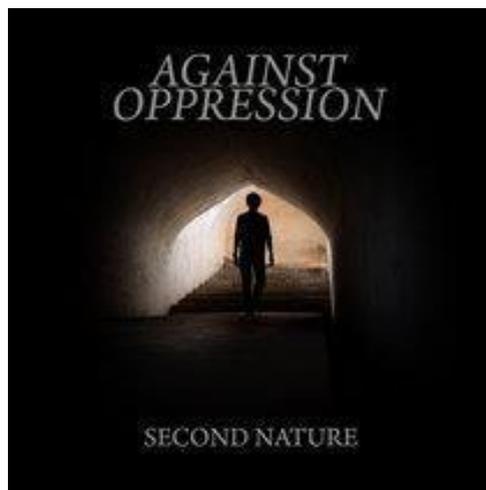
Gambar III.4. Black Hawk Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Black//Hawk yang dibentuk pada tahun 2012 di Palembang sebelumnya telah merilis satu mini album pada tahun 2015. Sementara Disfare yang telah merilis beberapa rilisan sebelumnya dibentuk tahun 2013 di Jakarta. Berbeda domisili tapi kedua band dua band bermain di ranah spektrum musik yang sama yaitu *hardcore* punk yang kental dengan elemen *grindcore* dan *powerviolence*. Dan, untuk Black//Hawk – Disfare Split Album bukan hanya bandnya yang bekerjasama karena yang merilisnya pun kerja kolaboratif antara dua label independen, Rimauman Musik (Palembang) dan Resting Hell (Kediri).



Gambar III.6. Stand With Cinde Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Stand With Cinde merupakan Album Kompilasi dalam gerakan Kampanye untuk Menyuarakan pendapat masyarakat dalam usaha untuk melindungi cagar budaya yaitu Pasar Cinde. Album ini menggabungkan beberapa musisi lokal maupun nasional sebagai bentuk protes terhadap dihancurkannya Pasar Cinde di KotaPalembang.



Gambar III. 7. Against OppressionSumber : Taxlan (Spektakel Club)

Departemen lirik menghadirkan nuansa yang “gelap” dengan hadirnya “Second Nature”, yang juga merupakan judul EP ini. “*Since we together cross our heart and i deserve the heaven is the best your second nature*”, pada awalnya ada penolakan dan kekecewaan pada kenyataan hidup yang tak selalu manis, namun akhirnya berujung pada penggambaran bahwa kematian adalah sebuah fase baru setelah kehidupan.

Memakan waktu produksi satu tahun, dari Maret 2014-2015 album ini direkam di Blacksheep Studio dan Baliga Studio, Palembang. Mixing dan mastering dieksekusi oleh Toteng di Masterplan Studio, Bandung. Dirilis format compact cassette oleh dua label asal Palembang, Rimauman Musik dan Yangmuda Recs.

Tentunya menjadi rilis yang wajib dimiliki untuk yang

menyukai *Counterpart*, *Verse*, *Comeback Kid*, *Capsize*, *Hundredth*, *Defeater*.



Gambar III.7. ((AUMAN))

Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Band ((Aumann)) lahir sebagai penghormatan terhadap Sang Raja Hutan Sumatera ini, sekaligus sebagai sebuah pengingat identitas khas bahwa banda ini berasal dari tanah Sumatera, yang kini terus bertarung menyelamatkan kondisi lingkungannya dari kehancuran yang semakin parah. Digawangi oleh Zarbin Sulaiman (bass), Farid Amriansyah (vokal), Aulia Effendy (drums), Erwin Wijaya (gitar) & Ahmad Ruliansyah (gitar) sebagai kolaborator, energi liar kasar musik punk yang bercampur dengan heavy rock menjadi saluran bagi mereka untuk mengungkapkan berbagai kegelisahan terhadap kondisi sosial dan lingkungan yang ada di Sumatera saat ini. Selain tampil dalam berbagai hajatan musik nasional seperti Festival Bandung Berisik bulan April 2013 silam, ((Auman)) adalah sebuah kelompok musik yang seringkali tampil di berbagai negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia dan Singapura.



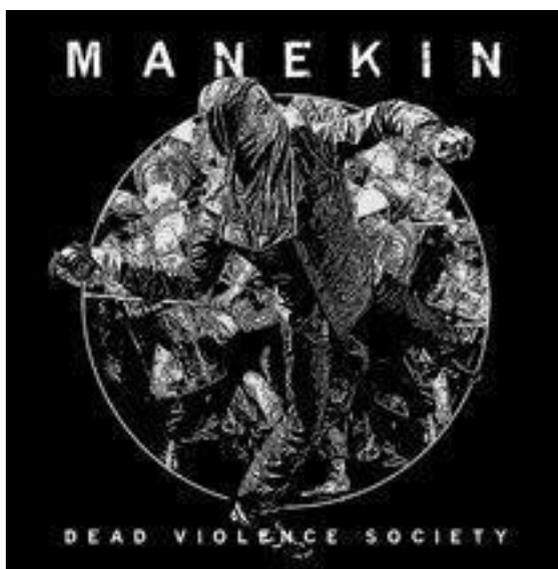
Gambar III.8. Semiotika Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Semiotika terbentuk pada tahun 2014 dengan formasi Yudhistira Adi Nugraha (drum), Riri Ferdiyansyah (bass) dan Billy Maulana (gitar). Semiotika memilih instrumental rock sebagai aliran musiknya. Instrumental rock dipilih karena mereka ingin bermusik dengan rasa *lepas* dan *sesuka hati*. Kata Rock sendiri dalam band mereka bukan berarti yang berbau distorsi, melainkan bermakna bebas. “Bebas menciptakan karya dengan elemen musik apapun tanpaharus berpatok dengan sebuah aliran musik tertentu”.



Gambar III.9. Resign Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

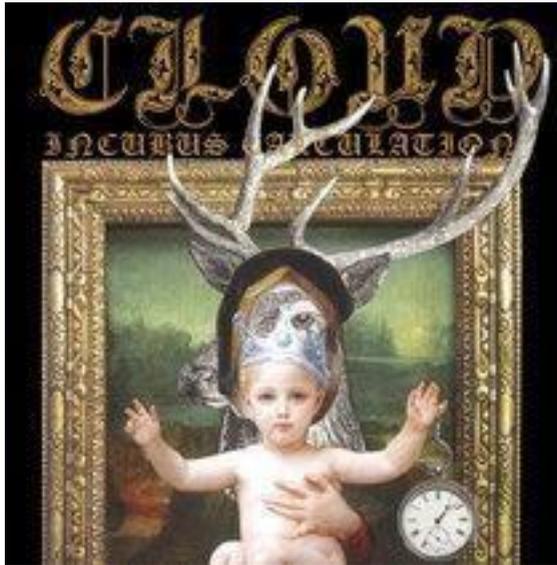
RESIGN grup yang memainkan early 2000's hardcore style/metalcore dengan formasinya kini diperkuat oleh Agung Kasyim Syarbawi (vokal), Bangun Ahmad Tauhid (gitar), Yosia Kukuh Winoto (gitar), Verdiansyah (bass) dan Ahmad Arief Sazri (drums); yang sekedar catatan dua anggotanya juga terlibat di band lain seperti Angso Duo dan Big Mouth di Jambi. RESIGN sempat merilis single "Threshold" pada 2013, dan *Threshold EP* dalam format CD-R pada 2014. Berawal dari ide spontan lahir rencana untuk merilis ulang *Threshold EP* dengan layak dalam format kaset pita. Proyek *co-release* yang melibatkan RESIGN di Jambi, Rimauman Musik di Palembang dan Daily Crime Records di Pekanbaru yang juga bertujuan untuk memperkuat jaringan lintas *scene* di Sumatera.



Gambar III.10.Manekin Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

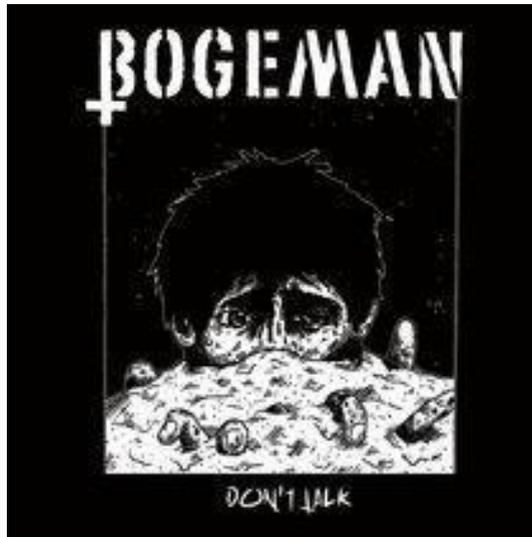
Dibentuk tahun 2013 lalu MANEKIN, sempat merilis sebuah *Raw Demo* berisi lima lagu pada tahun 2015. Sekedar catatan personilnya juga terlibat di kolektif Spektakel Klub dan juga band lain seperti Holiday Suckers dan Black//Hawk. Memperkuat eksistensinya di kancah hardcore punk lokal Palembang MANEKIN, merilis album

debutnya *Dead Violence Society* yang berisi sepuluh lagu yang dirilis dalam format kaset. Persembahan penuh perdana yang dirilis dengan kerjasama antara Rimauman Musik dan Spektakel Records.



Gambar III. 11. cloud Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

Cloud adalah sebuah proyek musikal berformat trio dari Palembang. Sebuah grup yang ringkas, keras, dan pastinya berat dengan menjadikan *doom* sebagai basis eksplorasi musiknya. Bergerak di dalam hening, kelompok ini merilis *EP* debutnya “*Sound of The Dead Leaf*” pada pertengahan 2014 dengan Spektakel Records dalam format *CD-R*. Persembahan debut yang kemudian diterbitkan ulang dalam format kaset pita oleh Rimauman Musik pada April 2015. Disegarkan melalui *remastering* menjadi *re-issue* dengan tambahan lagu “*Hopes for Freedom (Don’t Afraid Sleeper)*” sebagai bonus track.



Gambar III.12. Bogeman Sumber : Taxlan (Spektakel Club)

BOGEMAN adalah band kedua dari Jambi setelah RESIGN yang dirilis oleh Rimauman Musik. Memainkan hardcore punk akselerasi tinggi, BOGEMAN yang dibentuk pada tahun 2012 menjadikan grup seperti Thrash Talk, Nihil Bexter, Spazz, Ceremony dan Charles Bronson sebagai pondasi influens dari musiknya. Dan, dengan personilnya yang masih muda BOGEMAN bisa dibilang energi segar dalam scene di Jambi. Mini album Don't Talk adalah riliisan pertama dari BOGEMAN yang berisi 8 lagu beraroma ganas powerviolence dan thrashcore, plus lagu lagu cover Hailgun "Boring". Sebagai sebuah rilisan perdana Don't Talk adalah suguhan pembuka yang menunjukkan band ini memiliki potensi daya ledak yang berbahaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang telah dilakukan kepada pendiri serta pengelola Label Musik Rimauman Musik. Penelitian ini dilakukan dimulai dari bulan Februari 2020 sampai pada bulan Februari 2021. Pada hasil penelitian sebelumnya hasil temuan akan dituangkan dengan teori yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti teliti yaitu Album Kompilasi *Stand With Cinde* Sebagai Alat Komunikasi Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Album Kompilasi "*Stand With Cinde*" sebagai alat komunikasi pencapaian kesadaran dalam usaha melindungi cagar budaya di kota Palembang. Maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur yaitu menggunakan Wawancara kepada pendiri sekaligus pengelola Label Musik "*Rimauman Musik*" dan masyarakat. Dan ditambah dengan dokumentasi yang akan peneliti lampirkan.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat memperjelas dan mempertegas bagaimana album kompilasi dapat menjadi alat komunikasi massa dalam usaha melindungi sebuah pasar tradisional yang telah resmi sebagai salah satu cagar budaya dan seperti apa hasil dari usaha pencapaian kesadaran melalui sebuah album tersebut. Berikut akan peneliti uraikan beberapa temuan data serta analisis hal-hal penting berkaitan dengan penelitian tersebut.

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Dihancurkannya Pasar Cinde Sebagai Cagar Budaya

Pasar cinde merupakan sebuah pasar tradisional masyarakat Kota Palembang yang dibangun pada tahun 1957 dengan desain arsitekturnya oleh Thomas Karsten, arsitek terkenal di dunia asal Belanda dan berhasil diselesaikan dalam waktu satu tahun. Pasar ini disebut pasar lingkis karena pada saat itu banyak pedagang-pedagang dari daerah Lingkis Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pasar cinde dinilai sebagai salah satu ikon Palembang seperti halnya Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, dan Bukit Siguntang. Pasar Cinde sudah berumur 62 tahun dan masuk sebagai salah satu cagar budaya tingkat kota sesuai SK Wali Kota Palembang Nomor 179a/KPTS/DISBUD/2017 tanggal 31 Maret 2017 dan terdaftar dalam Objek Registrasi Nasional Cagar Budaya dengan Nomor ID Pendaftaran Objek PO2016063000005 tanggal 30 Juni 2016.

Berdasarkan Pasal 1 UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan atau di air yang perlu dilestarikan penting bagi sejarah, Ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

Ketua Ikatan Arsitek Indonesia (IAI) Sumatera Selatan, Zubair Angkasa, menegaskan kalau Pasar Tradisional Cinde dibongkar maka Kota Palembang kehilangan bangunan dengan arsitek yang unik. Pasar Tradisional Cinde dibangun pada 1958 dengan melirik arsitek Thomas Karsten, dengan struktur utama memakai konstruksi

cendawan seperti Pasar Djohar di Semarang. Pasar ini telah menjadi ikon yang memberikan identitas masyarakat dan Kota Palembang. Secara arkeologis-historis, Pasar Cinde termasuk kategori monumen kontemporer yang merekam perubahan konsep pasar dan perdagangan di masyarakat Palembang. Pada Saat sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Pasar ini dikenal dengan sebutan Pasar Ligis, Karena pada masa itu terdapat banyak pedagang dari daerah linggis, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Pasar cinde mulai dibangun pertama kali pada tahun 1957 dan berhasil dirampungkan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

Herman Thomas Karsten adalah arsitek dari Pasar Cinde. Lahir di Amsterdam pada tanggal 22 April 1884, Karsten merupakan seorang arsitek yang memiliki banyak karya di Indonesia. Konstruksi Cendawan ini digunakan Karsten membangun pasar bulu dan pasar jatingaleh yang telah digusur, Pasar Johar di Semarang yang telah terbakar pada tahun 2015, serta pasar Cinde di Palembang, Sehingga untuk saat ini, Pasar Cinde merupakan peninggalan terakhir karya Karsten dan konstruksi cendawan.

Tetapi pada tanggal 18 Maret 2016 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah membuat perjanjian BOT (Build Operate Transfer) dengan PT Magna Aldiron Hero Group. Penandatanganan perjanjian tersebut dilakukan oleh Gubernur Alex Noerdin dengan Chief Operating Official Aldiron Hero Group, Aldrin L. Tando. Perjanjian tersebut akan dilakukan selama 30 tahun dari ditandatanganinya perjanjian tersebut. Dalam Masterplannya Aldiron akan “merevitalisasi” pasar Cinde menjadi plaza dengan 12 lantai (tak menutup kemungkinan menjadi 15 lantai) dengan nilai investasi sekitar Rp.225 Miliar – hingga Rp.350 Miliar.

Keberadaan Pasal 1 UU no.11 tahun 2010 Tentang Cagar

Budaya, dimana Pasar Cinde sudah diverifikasi menjadi bangunan Cagar Budaya berdasarkan SK Walikota Palembang, no 179/KPTS/DISBUD/2017 tak menghentikan proyek perjanjian BOT yang telah ditandatangani Alex Noerdin, bahkan dengan adanya pasal 77 UU no. 11 Tahun 2010 yang berbunyi “Pemugaran Cagar Budaya Dan Bangunan Cagar Budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat, atau mengawetkannya melalui pengerjaan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi dan restorasi” tentulah BOT oleh Gubernur dan Aldiron Hero Groub melanggar peraturan yang ada seperti pernyataan dari Farid Amriansyah dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Jum’at, 06 November 2020:

“ penghancuran pasar Cinde yang sudah menjadi salah satu Cagar Budaya di Kota Palembang, sebagai sentra kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Palembang yang sudah menjadi jantung dari masyarakat itu sendiri, dimana harus dilindungi dan dilestarikan tapi malah dihancurkan dan diganti dengan bangunan megah Plaza dengan 12 Lantai apakah harus dibiarkan ? mengingat bagaimana masa kecil saya ketika menemani ibu ke pasar cinde, beli kue 8 jam di toko cece yang ada di pasar cinde, emak-emak pakai daster ke pasar, banyaknya masyarakat yang menggantungkan kehidupan sosial ekonominya di pasar cinde, lalu bagaimana menemukan peristiwa itu lagi jika pasar tradisional diubah menjadi Plaza ? mana ada emak-emak mau ke Plaza menggunakan daster, urusan sosial ekonomi masyarakat pasar cinde pun ikuthancur”

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Farid Amriansyah, mengatakan bahwa bagaimana dampak penghancuran salah satu Pasar Tradisional yang sudah menjadi

Cagar Budaya adalah salah satu tindakan yang sangat merugikan baik dalam sentra kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat yang berada disekitar Pasar Cinde tersebut bahkan masyarakat umum di Kota Palembang. Bagaimana pola kehidupan masyarakat menjadi berubah drastis dari sisi sosial maupun ekonomi.

2. Dampak Dari Penghancuran Pasar Cinde

Diruntuhkannya Pasar Cinde untuk dibangun menjadi pasar modern menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pedagang. Selain pasar bersejarah yang tak lagi dapat dilihat, nasib pedagang kini mulai terkatung-katung. Kekecewaan setelah diruntuhkannya bangunan yang memiliki tiang Cendawan sampai membuat para pedagang khawatir akan kehidupan sosial ekonomi mereka.

Reaksi keras dari pembongkaran Pasar Cinde muncul dari Aliansi Masyarakat dan Advokat Peduli Cagar Budaya. Aliansi ini sampai melayangkan somasi kepada Gubernur Sumsel Alex Noerdin agar menghentikan pembongkaran dan pengerjaan pasar. Bahkan, jika somasi ini tidak ditanggapi, pihaknya akan melakukan gugatan hukum. Pembongkaran Pasar Cinde, yang sekarang hanya tersisa 20 persen dari bangunan aslinya, sangat disayangkan. Bangunan itu kini tak lagi dapat digunakan. Pedagang harus angkat kaki dari lapak yang sudah dihuni secara turun-temurun. seperti pernyataan dari Farid Amriansyah dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada Jum'at, 06 November 2020:

“Dampak dari dihancurkannya Pasar Cinde itu sendiri banyak sekali, seperti dampak kepada pedagang yang aktivitas perekonomiannya menjadi terputus, hilangnya Cagar Budaya yang seharusnya dilindungi, dan masih banyak lainnya”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Farid Amriansyah diatas mengatakan bahwa dampak akan hancurnya Pasar Cinde

yang merupakan Pasar Tradisional dan salah satu Cagar Budaya di Kota Palembang mengakibatkan banyak dampak, baik dari sentra sosial maupun ekonomi. Terutama pada masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya di Pasar Cinde tersebut. Penghancuran tersebut mengakibatkan aktivitas pedagang menjadi terputus. Dampak juga berpengaruh pada sentra Budaya karena Pasar Cinde sudah menjadi salah satu

3. Langkah Awal Upaya Melindungi Pasar Cinde

Sebuah usaha penghilangan sejarah pasca kemerdekaan Indonesia di Palembang dan keberadaan Pasar Cinde dari nadi kehidupan organik masyarakat Palembang bukan hanya ekonomi tapi juga kultural. Kenyataan yang membangkitkan denyut protes dari mulai para akademi, kalangan profesional, pemuka adat, pedagang hingga lintas komunitas paramuda termasuk mereka yang berkecimpung di ranah musik di Palembang. Beragam usaha penyelamatan dan sosialisasi masif dilakukan dengan kampanye “*Save Pasar Cinde*” dengan jalan petisi, audiensi, diskusi publik, program seni budaya, advokasi, aksi protes hingga okupasi dan yang pasti juga memantik beberapa rekan musisi untuk menyuarakan kepedulian dan kegelisahan mereka dengan karyanya hingga melahirkan gagasan untuk mempublikasikan karya mereka untuk memperluas spektrum kemungkinan dari gerakan “*Save Pasar Cinde*”,

pernyataan ini disampaikan langsung oleh Farid Amriansyah pada jum’at, 06 November 2020:

“Langkah awal perencanaan yang dilakukan dalam usaha melindungi Cagar Budaya yang sangat penting yaitu mengumpulkan para partisipan yang berasal dari berbagai elemen yang ingin berpartisipasi dalam gerakan tolak

penggusuran / penghancuran cagar budaya tersebut (Pasar Cinde)”

Dalam pernyataan diatas yang disampaikan Farid Amriansyah bahwa sebagai langkah awalyang paling penting yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam upaya melindungi Cagar Budaya yaitu Pasar Cinde dengan cara mengumpulkan para partisipan yang ingin dan tergerak dalam upaya tersebut. Tidak menutupi dan membatasi kalangan manapun yang mau ikut terlibat. Intinya siapapun yang ingin dapat terlibat dalam upaya gerakan tolak penggusuran/penghancuran Cagar Budaya tersebut.

B. Tindakan

Salah satu teori tersebut adalah Teori kampanye sosial yang dikembangkan oleh Rogers dan Storey, Teori kampanye sosial merupakan kegiatan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu

pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Menurut teori ini, anda membentuk pesan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sosial yang sedang terjadi. Anda tahu tentang hal-hal dan anda tahu bagaimana melakukan hal tersebut.

Sebelum mengambil tindakan dalam menumbuhkan kesadaran, usaha melindungi cagar budaya, harus sudah merencanakan dengan matang menggunakan perencanaan, tindakan, dan kesadaran, inilahusahayang akan dilakukan oleh Label Musik Rimauman Musik dalam usaha melindungi cagarbudaya.

1. Perencanaan(*planning*)

Perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang apayang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Di dalamnya meliputi tempat, oleh siapa pelaku atau pelaksana, dan bagaimana tata caranya mencapai itu. Setiap rencana mengandung tiga ciri khas, yaitu:

- a. Selalu berdimensi waktu yang akan datang atau kemasa depan,
- b. Selalu mengandung kegiatan-kegiatan tertentu bertujuan tertentu,
- c. Memiliki alasan, sebab, atau landasan, baik secara personal, organisasional, maupun kedua-duanya.

Oleh Karena itu kunci seni dan keberhasilan perencanaan terletak dan di mulai pada perencanaan. Bagi para perencanaan di perlukan kemampuan berpikir, yaitu

- a. Konseptualisasi artinya proses intelektual membentuk suatu konsep. Sedangkan konsep adalah fenomena atau pandangan mental tentang realitas, pikiran-pikiran tentang kejadian, obyek, atribut, dan sejenisnya.
- b. Rasional dan beralasan (reasonable) artinya argumen yang diberikan selalu berdasarkan analisis dan mempunyai dasar kuat dari fakta atau fenomena nyata.
- c. Reflektif artinya seorang pemikiran kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan, tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berdasarkan disiplin ilmu, fakta, dan kejadian.
- d. Bagian dari suatu sikap yaitu pemahaman dari suatu sikap yang harus diambil. Pemikiran kritis akan selalu menguji apakah sesuatuyang dihadapi itu lebih baik atau lebih buruk dibandingkan yang lain, dengan menjawab pertanyaan mengapa bisa begitu dan bagaimana seharusnya.

- e. Kemandirian berpikir, seseorang pemikir kritis selalu berpikir dalam dirinya, tidak pasif menerima pemikiran dan keyakinan orang lain, menganalisis isu, memutuskan secara benar, dan dapat dipercaya.
- f. Berpikir kritis adalah berpikir kreatif, selalu menggunakan ketrampilan intelektualnya untuk mencipta berdasarkan suatu pemikiran yang baru dan dihasilkan dari sintesis beberapa konsep.
- g. Berpikir adil dan terbuka, yaitu perubahan dilakukan dengan penuh kesadaran dan kemauan, kemudian hasilnya disosialisasikan beserta argumentasi mengapa memilih dan memutuskan seperti itu.
- h. Pengambilan keputusan berdasarkan keyakinan, digunakan untuk mengevaluasi suatu argumentasi dan kesimpulan, mencipta suatu pemikiran baru, dan alternatif solusi tindakan yang diambil.

Menurut Tjokroamidjojo (Syafalevi, 2014:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Perencanaan ini dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam penyusunan perencanaan hendaknya tercakup apa (*what*) yang akan dilakukan, bagaimana (*how*) cara melaksakannya, kapan (*when*) pelaksanaannya, dan siapa (*who*) yang bertanggung jawab, dan beberapa anggaran yang diperlukan. Dengan demikian, perencanaan itu merupakan langkah yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi manajemen yang lainnya.

Pasar Cinde adalah pasar tradisional masyarakat Kota Palembang yang sudah menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi wisatawan saat berkunjung ke Kota Palembang. Keelokan arsitektur bangunan menjadi salah satu alasan yang menarik minat para wisatawan dari berbagai daerah untuk berkunjung ke Pasar tersebut. Maka tak bisa dipungkiri mengapa pemerintah Kota Palembang menjadikan pasar Cinde sebagai salah satu Cagar Budaya dan harus dilindungi. Tak hanya itu, pasar ini juga menjadi pasar terlengkap karena menjual hampir semua kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi pada tanggal 18 Maret 2016 Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan telah membuat perjanjian BOT (Build Operate Transfer) dengan PT Magna Aldiron Hero Groub. Penandatanganan perjanjian tersebut dilakukan oleh Gubernur Alex Noerdin dengan Chief Operating Official Aldiron Hero Groub, Aldrin L. Tando. Perjanjian tersebut akan dilakukan selama 30 tahun dari ditandatanganinya perjanjian tersebut. Dalam Masterplannya Aldiron akan “merevitalisasi” pasar Cinde menjadi plaza dengan 12 lantai (tak menutup kemungkinan menjadi 15 lantai) dengan nilai investasi sekitar Rp.225 Miliar – hingga Rp.350 Miliar.

Keberadaan Pasal 1 UU no.11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, dimana Pasar Cinde sudah diverifikasi menjadi bangunan Cagar Budaya berdasarkan SK Walikota Palembang, no 179/KPTS/DISBUD/2017 tak menghentikan proyek perjanjian BOT yang telah ditandatangani Alex Noerdin, bahkan dengan adanya pasal 77 UU no. 11 Tahun 2010 yang berbunyi “Pemugaran Cagar Budaya Dan Bangunan Cagar Budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat, atau mengawetkannya melalui pengerjaan rekonstruksi, konsolidasi,

rehabilitasi dan restorasi” tentulah BOT oleh Gubernur dan Aldiron Hero Groub melanggar peraturan yang ada.

Setelah melalui proses yang lumayan lama, akhirnya pada tahun 2017, revitalisasi pasar cinde dilaksanakan. Tapi, mengingat Pasar Cinde telah menjadi bangunan Cagar Budaya dan mengingat Pasal 63 UU no. 11 Tentang Cagar Budaya yang berbunyi “Masyarakat dapat berperan serta melakukan pengamanan cagar budaya”, akhirnya menjadi langkah awal seruan semua elemen masyarakat untuk mempertahankan pasar cinde. Peristiwa dihancurkannya sebuah cagar budaya tersebut menarik perhatian di berbagai elemen masyarakat seperti akademisi, praktisi arsitektur, toko budaya, toko masyarakat, seniman, para musisi, rekan-rekan muda, masyarakat bahkan pemerintah untuk berupaya menghentikan pembangunan tersebut guna mempertahankan pasar cinde.

Dari adanya perhatian yang terjadi secara organik tersebut sehingga muncullah gerakan #SavePasarCinde dimana gerakan tersebut ada karena respon dan sikap masyarakat terhadap penghancuran pasar cinde tersebut.

Berikut langkah awal perencanaan pembuatan album kompilasi “Stand With Cinde” sebagai berikut:

1. Langkah awal perencanaan yang dilakukan dalam usaha melindungi Cagar Budaya yang sangat penting yaitu mengumpulkan para partisipan yang berasal dari berbagai elemen yang ingin berpartisipasi dalam gerakan tolak penggusuran / penghancuran cagar budaya tersebut (Pasar Cinde)
2. Menampung respon dan sikap masyarakat kota Palembang tentang penghancuran Pasar Cinde Sebagai Cagar Budaya
3. Memberi ruang untuk para partisipan berdiskusi mengenai

- gerakan awal dalam usaha melindungi Cagar Budaya
4. Dialog, diskusi publik, petisi #SAVEPASARCINDE
 5. Audiensi para toko masyarakat dengan para pemerintah
 6. Pemanfaatan *platform* dari segala sosial media hingga media konvensional
 7. Mengajak masyarakat dari berbagai elemen untuk memahami betapa pentingnya melindungi cagar budaya melalui gerakan #SavePasarCinde
 8. Upaya selanjutnya yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat setempat betapa pentingnya melindungi dan menjaga Cagar Budaya

2. Tindakan

Penggerakan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien. Fungsi tersebut merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yakni meliputi kepemimpinan (*Leadership*), pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana atau fasilitas.

Seiring dengan bergulirnya upaya penyelamatan pasar cinde tersebut, tidak sedikit yang menolak penghancuran cagar budaya tersebut dari berbagai lapisan, termasuk para seniman salah satunya musisi lokal. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendiri Rimauman Musik yaitu Farid Amriansyah mengatakan bahwa:

“Awalnya tidak tergentik untuk membuat album kompilasi itu tersebut, tapi ketika ada beberapa musisi lokal yang kemudian menulis, membuat karya, berkreasi sebagai salah satu bentuk

resistensi, kita jadi ada bahan untuk membuat sebuah proyek album kompilasi tersebut”

Album kompilasi tersebut pada awalnya ditulis oleh 2 musisi yaitu Sembilu, dan kemudian ada Hutan Tropis. Yang ketiga ada Diroad bahkan memantik seorang musisi folk dari Musisi sebrang yaitu Ikhsan Skuter yang juga ikut berpartisipasi terhadap Pasar Cinde melalui musik. Ketika menyadari bahwa ada lebih dari satu karya, kemudian mereka berpikir kalau karya tersebut diproduksi sendiri dan disebarluaskan secara terpisah itu tidak akan efektif. Dan disatu sisi lagi kemudian muncul pemahaman dimana Farid Amriansyah mengatakan:

“musik adalah bahasa yang universal, bisa berbicara melampaui atasan atau apapun kemalasan masyarakat untuk mengulik naskah akademik”

Kemudian ketika para musisi diatas menciptakan karya-karya tersebut, mereka akhirnya menyimpulkan untuk mengumpulkan karya tersebut sebagai usaha untuk kampanye kesadaran dan juga usaha penolakan terhadap penghancuran pasar cinde. Dari situlah kemudian digulirkan album kompilasi pada tahun 2017.

Berikut ini adalah program yang di lakukan oleh Rimauman Musik :

1. Merilis dalam bentuk online berupa *blogspot* yang berisi riplate,tinjauan kasus terhadap pasar cinde,
2. Membuat gerakan “SAVE PASAR CINDE” dengan menandatangani petisi di tautan berikut:
<http://bit.ly/SavePasarCinde>
3. Mengumpulkan karya para musisi yaitu:

a. SEMBILU ”Balada PasarCinde“

Musik dan lirik oleh Noviarie Pratamarsyah

(gitar/vokal) dan Budi Misrani (gitar/vokal) Musisi Pendukung olehh Febby BayuSamudra (akordeon) Produser oleh Farid Amriansyah (Sonic Soulmate Works.) Direkam oleh Panji Mustaqiem (Sonic Soulmate Works.) di Blacksheep Studio.

b. JIMY DELVIAN ”Pasar Ini TelahMusnah“

Musik dan lirik oleh Jimy Delvian Musisi pendukung oleh Herwin Meidison (gitar), Ilal Syahilal (bass) Direkam, Mixing & Mastering oleh Jimy Delvian di AD Studio

c. DIROAD ”PilumuCinde“

Musik oleh Riyan Koeswara (gitar/vokal), Hendy Hidayat (cello), Indah Rizky Heryana (vokal) dan Hafiz Riswandi (vokal) Produser oleh Farid Amriansyah (Sonic Soulmate Works.) Direkam oleh Panji Mustaqiem (Sonic Soulmate Works.) di Blacksheep Studio.

d. IKSHAN SKUTER ”Kami ButuhLahan“ Musik dan lirik oleh Ikshan Skuter Direkam oleh Ikshan Skuter

4. Melakukan produksi digital hingga berhasil menarik perhatian platformMusik Asia
5. Mendistribusikan secara digital melalui aplikasi musik seperti Soundcloud,
6. Memproduksi rilisan fisik dengan dengan tahap-tahap sebagai berikut:



Daftar lagu

menandatangani petisi: bit.ly/SavePasarCinde

	Rimauman Music SEMBILU - Balada Pasar Cinde ▶ 13,1K	4.03 ...
	Rimauman Music JIMMY DELVIAN - Pasar Ini Telah Mus... ▶ 65,5K	4.16 ...
	Rimauman Music DIROAD - Pilumu Cinde ▶ 10,8K	6.51 ...
	Rimauman Music IKSAN SKUTER - Kami Butuh Lahan ▶ 234,7K	4.31 ...

- a.** Memproduksi dalam bentuk cakram padat, copress Disk/CD,
 - b.** Membuat Sampul, Design akultrasi dan light out (bekerjasama dengan ilustrator lokal Palembang yaitu Ade Kartika),
 - c.** pencetakan CD diproduksi secara mandiri sejumlah 300 keping CD
 - d.** pengemasan dilakukan bersama-sama
7. Proses rilisan dilakukan oleh label musik Rimauman Musik bekerjasama dengan SpektakelClub
 8. Dana yang digunakan untuk memproduksi rilisan fisik tersebut merupakan dana kolektif
 9. Distribusi dilakukan dengan mengadakan booth atau stand yang didirikan di ruang-ruang publik dan Universitas yang ada di Kota Palembang
 10. Mengikuti acara konvensi musik di jakarta dengan membawakan album *Stand With Cinde*.

3. Kesadaran

Kesadaran menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Singh menegaskan bahwa kesadaran mampu menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadi maupun kelompok sehingga membantu mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam hidup dan karenanya dapat bekerja pada tingkat kompetensinya.

Kesadaran menjadi dasar dari tumbuhnya perilaku kecerdasan emosi dimana kesadaran mengacu kepada kemampuan untuk membaca emosi sendiri dan kelompok mengenali dampaknya untuk memandu keputusan termasuk keputusan dalam karier sehingga penting bagi individu untuk memiliki penilaian diri yang akurat dengan mengetahui kekuatan dan keterbatasannya. Memiliki kesadaran yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengetahui atau memahami kekuatan dan kelemahan, nilai-nilai, dan motivasinya. Seseorang dengan kesadaran diri yang tinggi dapat secara akurat mengukur suasana hati, perasaan mereka sendiri, dan memahami bagaimana perasaan mereka mempengaruhi orang lain, terbuka terhadap umpan balik dari orang lain tentang bagaimana cara untuk terus berkembang, dan mampu membuat keputusan yang tepat meskipun ada ketidakpastian dan tekanan.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa masyarakat yang ada di lingkungan Pasar Cinde. Dalam hal ini ada beberapa pendapat sesuai dengan hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah album kompilasi Stand With Cinde berhasil memantik kesadaran masyarakat yang ada di kota

palembang. seperti wawancara yang dilakukan secara langsung dengan ibu Rosdiah pada tanggal 20 Juni 2021, beliau berusia 44 tahun yang sudah puluhan tahun berjualan buah di pasar cinde tersebut. Beliau meneruskan pekerjaan orang tua nya yang dulunya berjualan buah di Pasar Tradisional. Ketika peneliti bertanya kepada narasumber Ibu Rosdiah bagaimana pendapatnya mengenai adanya gerakan dalam upaya melindungi Pasar Cinde tersebut, beliau menjawab:

“alhamdulillah dek selamo disini rezeki lancar teros, ibuk tetolong nian oleh adonyo pasar ni, kami nak beranak cung becucung edop oleh pasar inilah. Mangko skrg pasar lah di cak inike. Alhamdulillah adonyo beberapo gerakan yang dilakuke msyarakat kmren dek eh kami para pedagang ni sadar jugo nsekarang kalo ternyato kami ni diperhatike, sampai dibikinke lagu, alhamdulillah nak sekarang masih biso jualan walaupun kedepannyo belum tau cakmano. Harapan untuk pasar cinde semoga jadi kayak dulu lagi sistemnyo. Idakdo nak dijadike mol mol an, cukup dibuat rapi dan kami bakal janji untuk jago kebersiham jugo”.

Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan bahwa dengan adanya gerakan tersebut mereka sebagai masyarakat biasa merasa diperhatikan dan dipedulikan. Ibu Rosdiah merasa diapresiasi dengan adanya gerakan dan lagu yang diciptakan oleh para musisi tersebut. Beliau juga berharap agar pasar cinde dapat dibangun seperti dulu lagi. Cukup dibuat menjadi rapi saja tidak perlu dibuat megah. Beliau juga berjanji untuk menjaga kebersihan pasar cinde tersebut.

Tak hanya melakukan wawancara terhadap ibu Rosdiah, peneliti juga mewawancarai pengunjung yang ada di pasar cinde yaitu ibu Hilma. Ibu Hilma adalah seorang ibu rumah tangga yang sudah bertahun-tahun menjadikan pasar cinde sebagai pasar yang memberinya

kebutuhan dalam segala hal. Beliau mengatakan bahwa beliau selalu berbelanja di pasar cinde. Terutama buah buahan dan juga sayuran. Beliau setiap hari berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar Cinde tersebut. Saat diwawancarai pada tanggal 20 Juni 2021, mengenai bagaimana respon beliau ketika Pasar Cinde akan diganti bangunannya dengan bangunan plaza, beliau menjawab :

Kalo pasar cak ini nak dibuat plaza cakmano lagi kami nak belanjo ? alangke nemenno nak belanjo ikan asen ke plaza, yg jelas hargo pasti naek jaoh kan, jadi katek untungno jugo untuk kami amen diganti plaza, kami ni sangkan belanjo disini oleh barang disini murah, ado galo, segalo cepet. Untunglah skrg dak jadi dibangun alhamdulillah nian. Sempet kecewa pulok dengan pemerintah kok biso yo cagar budaya dihancurke. Padahal mereka lebih ngerti dan berpendidikan. Harusno mereka yang lebih njago budaya”.

Dari hasil wawancara tersebut beliau menjelaskan betapa kecewanya beliau terhadap pemerintah karena bagi beliau harusnya pemerintah sebagai orang-orang yang paling mengerti dan berpendidikan, harusnya yang paling depan menjaga cagar budaya. Beliau juga mengatakan bahwa penggantian pasar tradisional menjadi Plaza itu adalah pilihan yang kurang kompeten, karena tidak menguntungkan berbagai pihak.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai seorang bapak bernama Idianto berusia 47 tahun, beliau adalah pedagang sparepat yang sudah lama menggantungkan hidupnya di pasar Tradisional Cinde. Ketika diwawancarai mengenai bagaimana dampak dengan adanya gerakan Save Pasar Cinde sebelum dan sesudah, beliau menjawab :

Kalau menurut aku, gerakkan yang mereka adoke tu membuahkan hasil. Kami rakyat kecil disini ngeraso dihargo, dipedulike, diperhatike, apolagi dengan adonyo lagu yang dinyanyike oleh

bang Jimmi tu yang liriknyo 'patin gabus dan iwak teri' nah itu kami disini ngeraso oy lagu ini mewakilke kami nian, dak nyangko kami rakyat kecil cak ini biso menginspirasi artis ntok beken lagu. Dampaknyo kami disini jadi sadar, bukan salah pemerintah bae tapi mungkin salah kami jugo kurang njago kebersihan disini. Kurang merawat pasar ni. Tapi kami sudah mulai ado kesadaran, mulai njago kebersihan pasar, bapak bapak pedagang laen disini jugo. Galak kami puter lagu-lagu tu pagian buto. Lemak nian dengernyo”.

Mengenai pertanyaan diatas pak Idianto mengatakan bahwa beliau merasa sangat diperdulikan sebagai rakyat kecil, beliau tidak menyangka bahwa mereka rakyat kecil dpat menjadi inspirasi bagi musisi untuk dijadikan sebuah karya. Beliau juga mengatakan bahwa sekarang beliau mulai sadar setelah adanya gerakkan tersebut, kita perlu menjaga rumah kita, harta kita, dan melindunginya. Sadar akan pentingnya menjaga dan melindungi cagar budaya. Bukan hanya salah pemerintah saja tapi mungkin mereka dulu kurang menjaga lingkungan pasar. Dan saat ini mereka sudah mulai menjag pasar tersebut, tak hanya pak Idianto, tapi rekan-rekan yang berdagang di pasar itu juga sudah mulai menjaga pasar Cinde yang telah menghidupi mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya meliputi kelebihan dan kelemahan, dorongan, nilai, serta dampaknya terhadap orang lain yang dapat memandu individu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Setelah peneliti melakukan observasi dari hasil wawancara dengan Pendiri Label Musik Rimauman Musik dan masyarakat untuk mengamati bagaimana sebuah album kompilasi “Stand With Cinde” menjadi salahh satu media dalam mengkampanyekan suara masyarakat

sebagai usaha untuk melindungi Cagar Budaya di Kota Palembang, memiliki dampak dan pengaruh sebagai berikut:

- a. Album kompilasi *Stand With Cinde* berhasil menarik perhatian Platform Musik Asia.
- b. Album Kompilasi *Stand With Cinde* berhasil mengikuti konvensi Musik di Jakarta yang diikuti dari berbagai Negara.
- c. Album Kompilasi *Stand With Cinde* bahkan berhasil menarik perhatian musisi Unesco sehingga para musisi Unesco memberi perhatian dan suport saat mengikuti konvensi musik di Jakarta.
- d. Album Kompilasi berhasil menarik perhatian dari dinas kebudayaan bahkan bapak Hilman Farid juga mendukung gerakan tersebut.
- e. Pesan yang disampaikan melalui Album Kompilasi *Stand With Cinde* meluas hingga ke Sumatera Selatan.
- f. Album Kompilasi *Stand With Cinde* berhasil menarik perhatian aktor/aktris Ciko Jeriko yang turut mendukung dan menyuarakan #SAVEPASARCINDE.
- g. Album Kompilasi *Stand With Cinde* berhasil menarik perhatian Ffarid Stevi Hasta seorang seniman asal Yogyakarta yang bahkan membuat atribut *Stand With Cinde* dan Gerakan #SAVEPASARCINDE.
- h. Masyarakat pasar cinde menyadari bahwa mereka diapresiasi dengan adanya Album Kompilasi tersebut, masyarakat tersentuh secara emosional sehingga semangat masyarakat pasar cinde kembali tumbuh.
- i. Album Kompilasi ini berhasil menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan Cagar Budaya.
- j. Umpan balik yang terjadi secara tidak langsung menghambat

proses pembangunan di Pasar Cinde.

- k. Berhasil menahan ketertarikan masyarakat untuk bersedih secara ekonomi dalam pembangunan tersebut.
- l. Sampai akhirnya Gubernur Alex Noerdin menyatakan di sebuah artikel bahwa pembangunan di lahan pasar Cinde terhambat oleh oknum Cagar Budaya.

C. Hasil Kampanye Sosial Melalui Album Kompilasi Stand With Cinde



Selasa, 15 Juni 21

Akhirnya, lanjut Alex, runding punya runding mereka sepakat dengan oknum yang semula menentang rencana renovasi ini. Namun bagi Alex, ini sudah terlambat, untuk menyelesaikan pembangunan ini butuh waktu 2 tahun.

“Makanya saya senang bercampur sedih juga, siapa yang rugi, kita semua. Mestinya Pasar Cinde ini sudah selesai, mestinya ini bukan ground breaking, tapi grand opening, sayang kan. Persis di depan ada stasiun LRT dan nanti bisa tersambung dengan sky bridge. Itulah tolongnya kita sendiri, tinggalkanlah yang seperti itu, yang debat-debat itu,” ungkap Alex.

Alex mengatakan, dengan dilakukannya renovasi, Pasar Cinde tetaplah pasar tradisional yang modern, nyaman dan tidak berbau. “Berada di tengah kota, nyaman untuk pedagang dan pembeli. Pedagang lama diprioritaskan, baru kemudian untuk pedagang baru,” tutur Alex.

Sementara itu, CEO Aldiron Group, Aldrin Tando mengungkapkan, sebetulnya mereka telah mempersiapkan proyek pembangunan ini sejak 2013 silam. Mereka merasa terpanggil karena potensi di Palembang sangat bagus, terlebih melihat sosok Gubernur Sumse Alex Noerdin yang memiliki visi misi sangat modern.

“Tapi sayang prosesnya cukup lama terhambat, karena ada yang (berusaha) untuk menghambat pembangunan,” kata Aldrin.

Sumber : <https://fornews.co/news/semangat-terhambat-alex-noerdin-sedih-melihat-pembangunan-aldiron-plaza-cinde-palembang/>



**Pelajar Indonesia
Temukan Cara
Pulihkan Diabetes
secara Permanen!**

Glucosative



**Dokter Berkata:
Tidak Perlu Minum
Pil Diabetes Setiap
Hari!**

Glucosative



sejumlah pejabat... pemancangan perdana Pilling Ceremony tiang Aldiron Plaza Cinde di Jalan Jenderal Sudirman Palembang, Rabu (6/6/2018). (SRIPOKU.COM/ODI ARIA SAPUTRA)

Baca: *Tiang Aldiron Plaza Cinde Palembang Dipancangkan, Pedagang Lama Khawatir tak Dapat Lapak*

Alex Noerdin pun mengaku sangat menyayangkan karena ulah oknum tersebut.

Apalagi orang yang memperlmasalahkan mengenai heritage dari tiang cendawan **Pasar Cinde** tersebut bukanlah orang Sumsel.

Orang nomor satu di Sumsel ini mengatakan menurut audit investigasi tim independen tiang cendawan sudah sangat keropos, sehingga mengkhawatirkan bakal roboh dan memakan korban.

Sumber : <https://palembang.tribunnews.com/2018/06/06/alex-noerdin-gara-gara-ulah-oknum-heritage-pembangunan-aldiron-plaza-cinde-tak-sesuai-target>

1. Kekuatan dari Kampanye melalui Album Kompilasi “Stand With Cinde”

Dalam upaya mencapai kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan cagar Budaya yaitu Pasar Cinde, upaya yang dilakukan melalui sebuah Album Kompilasi yang berjudul “Stand With Cinde” memiliki kekuatan dalam berkampanye yang bermacam-macam, seperti Rimauman Musik menjadikan seni sebagai medium untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan sikap terutama pada bidang musik. Musik bisa berbicara tentang banyak hal dalam bahasa yang universal.

Dalam album tersebut pada musisi berbicara tentang kehidupan sosial masyarakat, ekonomi kerakyatan, pasar, sehingga ketika orang mendengarkan musik tersebut tidak seperti orang mendengarkan teori dari ahli arkeologi atau para ahli cagar budaya. Ketika mendengarkan musik tersebut, akan terpantik emosional pada tingkatan lebih mendalam.

2. Peluang dari Kampanye melalui Album Kompilasi “Stand With Cinde”

Pemahaman mengenai apa itu pasar cinde, pentingnya menjaga pasar cinde, bagaimana pasar cinde menjadi salah satu bagian dari kehidupan masyarakat kota Palembang, contoh seperti lagu “Pasar Telah Musnah” dari Band Hutan Tropis yang menceritakan bagaimana dinamis pasar Cinde, lalu Band Diroad yang mengangkat bahwa pasar merupakan salah satu sentral tumpuan sosial ekonomi masyarakat dengan lagu yang berjudul “Pilumu Cinde”, kemudian band Sembilu bahkan Ikhsan Skuter juga ikut melimpahkan karyanya untuk bisa dilibatkan dalam gerakan #SAVEPASARCINDE. Dengan adanya album kompilasi ini sangat jelas memperluas audient dan kesadaran publik akan kampanye sosial #SAVEPASARCINDE. Dengan medium seni ini peluang kampanye jadi lebih luas. Tidak hanya dari diskusi-diskusi publik, sosialisasi dan usaha pihak terkait, seniman juga memiliki peran dengan karya yang lebih dekat dengan nilai kehidupan masyarakat.

Ancaman label musik Rimauman musik dengan adanya Album Kompilasi “*Stand With Cinde*” Dalam setiap perjuangan pasti ada konsekuensi, terutama yang melibatkan nilai dan kehidupan masyarakat, ekonomi masyarakat dan emosional masyarakat. Dalam upaya yang dilakukan kampanye sosial. Banyaknya cibiran dari masyarakat yang tidak menyukai adanya kampanye tersebut. Ancaman juga datang dari berbagai pihak, ancaman tersebut masih dalam tingkat bisa dihadapi. Seperti yang dikatakan Farid Amriansyah dalam wawancara pada tanggal

Ancaman jelas ada, bahkan masalah cibiran ada, ancaman ada, atau segala macam jelas ada, tapi bukan dalam tingkat yang tidak bisa kita hadapi. Karena dalam setiap usaha dalam melakukan perubahan pasti ada konsekuensi logis pasti ada tantangan baik dari pihak-pihak yang terkait secara langsung ataupun pihak-pihak yang tidak terkait secara langsung.

Dengan Adanya Album Kompilasi *Stand With Cinde* berhasil menutupi ancaman yang ada melalui energi yang diberikan oleh para musisi itu, seperti saat band Diroad membawakan album tersebut di Festival Musik Malang. Sehingga proses kampanye sosial melalui Album Kompilasi *Stand With Cinde* dapat dinikmati oleh para masyarakat yang ikut terlibat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menyelamatkan Pasar Cinde sebagai Cagar Budaya, para toko masyarakat seperti musisi, toko cagar budaya, seniman, masyarakat berbagai kalangan melakukan pergerakan kampanye sosial melalui gerakan #SAVEPASARCINDE. Upaya menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi Cagar Budaya kemudian menjadi alasan dirilisnya sebuah album kompilasi yang berjudul “Stand With Cinde”.

Album Kompilasi “Stand With Cinde” tidak hanya menjadi sebuah album kompilasi biasa melainkan sebuah simulasi yang memproduksi serangkaian pergerakan kampanye sosial. Pergerakan paling utama ialah sejalan dengan tujuan awal dirilisnya album kompilasi itu sendiri yang menjadi sebuah gerakan pencapaian kesadaran dalam upaya melindungi sebuah Cagar Budaya yaitu Pasar Cinde. Melalui Album Kompilasi ini, hal yang ingin disampaikan adalah pentingnya menjaga dan melestarikan cagar budaya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Album Kompilasi “Stand With Cinde” Sebagai Alat Komunikasi Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang, peneliti memiliki 2 saranyakni :

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Palembang untuk lebih memperhatikan, memperdulikan bahwa pentingnya menjaga dan melestarikan Cagar Budaya yang ada di Kota Palembang. Pentingnya menjaga dan memperbaharui bangunan Cagar

Budaya tanpa harus menghancurkan dan menggantikannya dengan bangunan yang baru.

2. Diharapkan kepada label musik Rimauman Musik untuk lebih memaksimalkan promosi terhadap Album Kompilasi Stand With Cinde agar lebih luas terdengar pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Effendy, Onong Uchjana.(2014). *Hubungan Masyarakat : Suatu StudiKomunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2016). *Dinamika Komunikasi* Bandung : PT RemajaRosdakarya
- Hemawan, Agus, (2012). *Ilmu Komunikasi* , Jakarta: Eirlangga
- Irwan, Indraddin. (2016) *Strategi dna Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish Jamalus. (2012). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Teks Dna Kasus Cetakan II. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2012). *Dasar – Dasar kampanye* Jilid 1. Jakarta:Erlangga.
- Kriyantono, Rahmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT.Kencana Perdnaa.
- Mulyana, Deddy. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung :PT BumiAksara.
- Mulyani, Deddy Mulyana. (2013). *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekat LintasBudaya*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. (2014). *Musik Dna Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Yayasan Obor Indonesia IKAPI DKI Jakarta Atas Bantuan Forum TenOsaka/Kyoto: Jakarta
- Pawito. (2014). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. Lkis PelangiAksara.
- Rez, Idhar. (2018). *Musik Records Indie Label*. Bandung: DAR Mizan Sulaksana, Uyung. (2015). *Integrated Marketing Communication: Teks Dna Kasus Cetakan II*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Suryanto, (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung : CV. Pustaka

Setia.

Stephen. Littlejohn. Karen A.FossAll. 2008. *Teori Komunikasi ;Theories of human Communication, terjemahan Muhammad Yusuf Hamdna*. Jakarta : SalembaHumanika.

Trout, jack & Al Ries. (2012).*The Battle For Your Mind*, MC Graw-Hill Education, Selemba Empat, Jakarta

W. Littlejohn, Stephen., & Karen A. Foss, (2016), *Teori Komunikasi*, Jakarta:KENCANA.

Sumber Skripsi :

Mayasari, S. D (2015) *Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan Kelompok bidnag Kompetensi Musikologi*. Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
<http://digilib.isi.ac.id/582/1/bab%201.pdf/> Tanggal 24 Januari 2020

Iqbal, M. A (2019) *Upaya Bandnaviculasebagai Global Civil Societydalam Melakukan Kampanye Konservasi Lingkungan*. Fakultas Ilmu Sosial Dna Ilmu Politik Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
<http://digilib.uinsby.ac.id/30719/1>

/Atieqson%20Mar%20Iqbal_I02214003.pdf/ Tanggal 24 Januari 2020

Fatimah Siti (2018) *Kampanye sebagai Komunikasi Politik: Esensi dna*

Strategi dalam Pemilu. Pascasarjana Ilmu Politik - Universitas Diponegoro. <https://media.neliti.com/media/publications/240587-kampanye-sebagai-komunikasi-politik-fd6de7d9.pdf>/ Tanggal 24 Januari 2020

Al Ikhlas Putra Purwa, Nofanda and (2019) *Lagu Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Isi Pesan Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Karya A. Muhibbin)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/77799/> Tanggal 24 Januari 2020

Amalia, Dewi (2012) *Strategi Public Relations Pariwisata Melalui Musik (Studi Pada Kampanye Jazz On Bromo Dinas Kebudayaan Dna Pariwisata Kabupaten Probolinggo)*. University of Muhammadiyah Malang. <http://eprints.umm.ac.id/27692/> Tanggal 24 Januari 2020

Oktaviani, Shirleen (0964102) (2013) *Kampanye Event Musik untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme bagi Generasi Muda Indonesia*. Universitas Kristen Maranatha. <http://repository.maranatha.edu/12940/> Tanggal 24 Januari 2020

Sumber Jurnal :

Diakses dari <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-2-01220-AR%20Bab2001.pdf> pada tanggal 2 April 2020

Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jks/article/view/46451/24672> pada tanggal 2 April 2020

Sumber Internet Dan Wawancara :

Farid Amriansyah sebagai Pemilik Label Musik Rimauman Musik24

September2020

Moehammad Setiawan sebagai Musik Production pada Sabtu, 30 Januari 2021 Diakses dari http://etheses.uin-malang.ac.id/2123/5/08410106_Bab_2.pdf pada tanggal 6 Maret 2020 pukul 22.57 WIB

DATA WAWANCARA

1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) kita untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya

1. apa yang mendasari terbentuknya Album Kompilasi Stand With Cinde?
2. bagaimana proses perencanaan terciptanya Album Kompilasi Stand With Cinde ?
3. Apa makna didalam Stand With Cinde tersebut?
4. Apa tujuan terciptanya Album Kompilasi Stand With Cinde tersebut?

2. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku atau aktivitas untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang bisa atau mampu mengarahkan kepada individu, kelompok lain mampu mempengaruhinya.

1. Bagaimana proses perilisan Album Kompilasi Stand With Cinde tersebut?
2. Siapa saja yang terlibat dalam perilisan Album Kompilasi Stand With Cinde ?
3. Bagaimana proses pendistribusian Album Kkompilasi Stand With Cindetersebut?

3. Kesadaran

Kesadaran menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain.

1. Setelah dirilis dan didistribusikan, apakah Album Kompilasi Stand With Cinde berhasil memberi kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi Cagar Budaya?
2. Apakah Album Kompilasi Stand With Cinde berhasil menarik perhatian masyarakat secara luas?
3. Apakah pesan yang disampaikan dalam Album Kompilasi Stand With Cinde berhasil tersampaikan?
4. Apakah ada dampak dan pengaruh dari Album Kompilasi Stand With Cinde terhadap masyarakat?
5. Apakah Album Kompilasi Stand With Cinde memiliki dampak dan pengaruh terhadap pembangunan di Pasar Cinde tersebut?
6. Apakah ada dampak dan pengaruh pada Label Musik Rimauman Musik dengan adanya Album Kompilasi Stand With Cinde?
7. Apakah kampanye sosial melalui musik seperti yang dilakukan berhasil menyampaikan pesan yang disuarakan?
8. Apakah dengan adanya Album Kompilasi Stand With Cinde berhasil mengubah pola perilaku masyarakat terhadap adanya pembangunan di pasar Cinde tersebut?

4. Kesadaran masyarakat

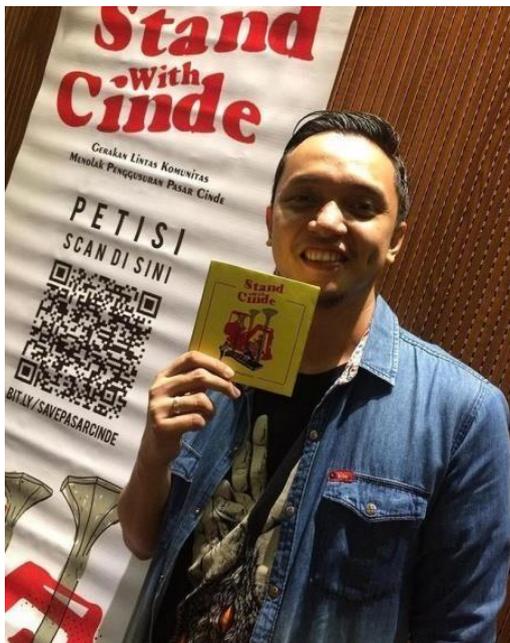
1. apa yg anda ketahui tentang cinde ?
2. bagaimana pengaruh cinde di hidup anda ?
3. apa respon anda ketika mengetahui cinde dihancurkan ?
4. apakah anda menyetujui cinde dihancurkan ?

5. apakah anda lebih setuju cinde jadi pasar tradisional atau jadi pasar modern ?
6. apakah anda mengetahui album kompilasi ?
7. bagaimana tanggapan anda tentang itu ?
8. apakah anda ikut serta pada gerakan tersebut ?
9. apa dampak yg anda rasakan setelah adanya album tersebut ?
10. menurut anda apakah kondisi menjadi lebih baik saat adanya album dan gerakan tersebut ? atau tidak

LAMPIRAN



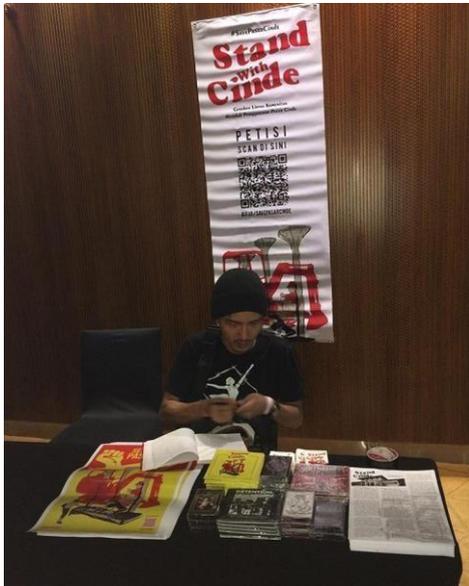
Gambar 13. Soleh Solihun Sumber : Taxlan (Spektakel Club)



Gambar 2. Iga Massardi Sumber : Taxlan (Spektakel Club)



Gambar 3. Rio Gerram Sumber : Taxlan (Spektakel Club)



Gambar 4. Farid Amriansyah Sumber : Taxlan (Spektakel Club)



Gambar 5. Dinda dan Farid Amriansyah (Narasumber) Sumber : Hardzepp(Crimson)



Gambar 6. Dinda dan Farid Amriansyah (Narasumber) Sumber : Hardzepp(Crimson)



Gambar 7. Album Stand With CindeSumber : Taxlan (Spektakel Club)



Wawancara dengan Bapak Idianto



Wawancara dengan Ibu Hilma



wawancara dengan Ibu Rosdiah



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1255/Uu.06/VIN/PP.01/19/2020
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENYINGKAP :

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Dinda Dwi Putri, Tanggal 20 Maret 2020

MENGINGAT :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Presiden Nomor 129 tahun 2014 Tentang Arah Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Palembang
4. Peraturan Menteri Agama Nomor. 53 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
5. Peraturan Menteri Agama Nomor. 62 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Raden Fatah Palembang
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor .273A /P/2014 Tentang Penetapan Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama:

Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Kun Budianto, M Si	197612072007011010	Pembimbing I
M. Mifta Fandi, M I Kom	0202108402	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara

Nama	Dinda Dwi Putri
N I M	1957010139
Prodi	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	"Album Komunikasi "Stand With Covid" Sebagai Alat Komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Usaha Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang

Masa bimbingan: Satu Tahun TMT 27 Oktober 2020 s/d 27 Oktober 2021

Kedua:

Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian

Ketiga:

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

Tembusan:

1. Rektu
2. Dosen Pembantar Akademik Yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Palembang, 27 Oktober 2020
Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA
MIP.1962062019880310



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

Nomor : B.87/Un.09/VIII/TL.01/01/2021
Lampiran : 1(Satu)
Perihal : Mohon Izin Penelitian

15 Januari 2021

Kepada Yth
Ketua Label Musik Rimauman Music
D/a. Jalan. Bank Raya 1, Lorong Pakjo Kec. Ilir Barat1
Kota Palembang Sumatera Selatan.30137
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

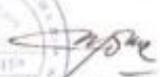
Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Dinda Dwi Putri
NIM : 1657010139
Tempat/ Tgl Lahir : Pagardin, 29 Januari 1999
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Penelitian : Album Kompilasi "Stand With Orde" sebagai Alat komunikasi Untuk Pencapaian Kesadaran Dalam Upaya Melindungi Sebuah Cagar Budaya Di Kota Palembang.
Masa Penelitian : Tiga bulan TMT 15 Januari 2021 s/d 15 April 2021

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



Daftar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Nama : Dinda Dwi Putri
 NIM : 1657010139
 Fakultas/ jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
 Judul : Album Kompilasi "Stand With Cinde" Sebagai Alat Komunikasi Dalam Usaha Pencapaian Kesadaran Untuk Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang

Dosen Pembimbing 2 : M. Mifta Farid, M. I. Kom

No	tanggal	topik	Catatan pembimbing	paraf
1.	16 / 20 / 20	Proposal	Langut Bab 2	✓
2.	13 / 21 / 21	Bab II	Revisi	✓
3.	20 / 21 / 21	Bab III	Acc Bab 2, langut	✓
4.	23 / 21 / 21	Bab III Revisi	Revisi	✓
5.	02 / 2021 / 02	Bab III	Acc, langut Bab 3	✓
6.	03 / 2021 / 2	Bab 4	Revisi (dapat wawancara!)	✓
7.	04 / 21 / 02	Bab 4	Acc. langut bab 4	✓
8.	6 / 2021 / 02	Bab 5	Revisi bab 4	✓
9.	7 / 21 / 02	BAB V	Acc. seleksi langut ke tahap selanjutnya	✓

Daftar Konsultasi Bimbingan Skripsi

Nama : Dinda Dwi Putri
 NIM : 1657010139
 Fakultas/ jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi
 Judul : Album Kompilasi "Stand With Cinde" Sebagai Alat Komunikasi Dalam Usaha Pencapaian Kesadaran Untuk Melindungi Cagar Budaya Di Kota Palembang

Dosen Pembimbing 2 : M. Mifta Farid, M. I. Kom

No	tanggal	topik	Catatan pembimbing	paraf
1.	16 / 20 10	Proposal	lanjut Bab 2	
2.	13 / 21 11	Bab II	Revisi	
3.	20 / 21 11	Bab II	Acc Bab 2, lanjut	
4.	25 / 21 11	Bab III Revisi	Revisi	
5.	02 / 2021 02	Bab III	Acc. lanjut Bab 3	
6.	03 / 2021 2	BAB 4	Revisi (draft wawancara!)	
7.	04 / 21 02	BAB 4	Acc. lanjut bab 4	
8.	6 / 2021 02	Bab 5	Revisi Bab 5	
9.	7 / 21 02	BAB V	Acc. silahkan lanjut ke tahap selanjutnya	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Dinda Dwi Putri
N I M : 1657010139
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Album Kompilasi "Stand With Cinde" sebagai Alat Komunikasi untuk Pencapaian Kesadaran dalam Melindungi Sebuah Cagar Budaya di Kota Palembang.

Telah dimunaqasahkan pada hari Selasa tanggal delapan bulan Juni tahun 2021 dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : **3,35**

Palembang, 8 Juni 2021

K e t u a,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal delapan bulan Juni tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Dinda Dwi Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 1657010139
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Album Kompilasi "Stand With Cinde" sebagai Alat Komunikasi untuk Pencapaian Kesadaran dalam Melindungi Sebuah Cagar Budaya di Kota Palembang.

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa, 8 Juni 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3,35**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaiki dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Hambali, M.Si	Ketua Penguji	
2	Ahmad Muhaimin, M.Si	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, M.A	Penguji Utama	
4	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Penguji Kedua	
5	Dr. Kun Budianto, M.Si	Pembimbing I	
6	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 8 JUNI 2021

K E T U A,

Drs. H. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS,

Ahmad Muhaimin, M.Si
NIP. 198809202019031008

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Dinda Dwi Putri
 NIM : 1657010139
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

No	Mata Kuliah	Nilai Akhir	Dosen Penguji
1	Komunikasi Massa	72	Reza Aprianti, M.A
2	Teori Komunikasi	70	Dr. Yenrizal, M.Si
3	Pengantar Ilmu Komunikasi	75	Eraskaita Ginting, M.I.Kom
4	Komunikasi Profetik	70	Putri Citra Hati, M.Sos
5	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	70	Gita Astrid, M.Si
Nilai Rata-Rata Ujian Komprehensif		357/5 = 71,4 (B)	

Nama mahasiswa peserta Ujian Komprehensif di atas dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** dalam Ujian Komprehensif.

Palembang, 29 April 2021
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Reza Aprianti, M.A
 NIP. 198502232011012004

Catatan :

*) mahasiswa dinyatakan lulus jika nilai untuk masing-masing mata ujian adalah lebih besar atau sama dengan 60. Apabila ada salah satu yang kurang dari 60, dinyatakan TIDAK LULUS dan wajib mengulang pada masa ujian lainnya.